

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK *GRAFFITO* DI  
TK NASIONAL DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Mey Nur Hidayati**  
NIM 12206241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Menggambar dengan Teknik Graffito di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 September 2016  
Pembimbing,



Drs. Suwarna, M. Pd  
NIP 195207271197803 1 003



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pembelajaran Menggambar dengan Teknik Graffito di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta** ini telah dipertahankan di Dewan Penguji pada 29 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Suwarna, M. Pd	Ketua Penguji		14 Okt. 2016
Drs. Bambang Prihadi, M. Pd	Sekretaris Penguji		14 Okt. 2016
Zulfi Hendri, S.Pd, M. Sn	Penguji Utama		17 Okt. 2016

Yogyakarta, 17 Oktober 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A  
19610524 199001 2 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mey Nur Hidayati  
NIM : 12206241012  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri sepanjang pengetahuan saya. Karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 September 2016

Penulis,



Mey Nur Hidayati

## **MOTTO**

Kita tidak pernah tahu usaha ke berapa yang akan berhasil, seperti kita tak pernah tahu do'a mana yang akan dikabulkan. Keduanya sama, maka perbanyaklah.

-Unknown

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu Karmini dan Bapak Soimun tercinta, serta para sahabat terkasih.

Terimakasih atas motivasi, do'a, dan nasihat yang mengiringi selama saya berproses.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan skripsi dengan judul “Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta” ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama oleh beberapa pihak yang bersangkutan. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu. Dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Dr. Widyastuti Purbani, M. A. yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Dwi Retno Sri Ambarwati, M. Sn. yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Drs. Suwarna, M. Pd. yang penuh kesabaran dan kebijakan memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan para guru serta staf karyawan di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan untuk mengadakan penelitian.
6. Semua siswa kelompok B di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.
7. TIM penguji skripsi yang berkenan untuk menguji dan memberikan masukan pada skripsi ini.
8. Orang tua sebagai pendukung dan pendamping terbaik dalam berproses.

9. Seluruh teman-teman Pendidikan Seni Rupa angkatan 2012.

10. Seluruh sahabat pemberi motivasi, bantuan, dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 20 September 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mey Nur Hidayati', with a stylized flourish at the end.

Mey Nur Hidayati

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Pendidikan Seni Rupa Anak di TK.....	8
2. Model Pembelajaran di TK.....	16
3. Metode Belajar Mengajar di TK.....	19
4. Pembelajaran Seni Rupa di TK.....	20
5. Pembelajaran Menggambar di TK.....	23
6. Hubungan Motorik Halus dengan Kreativitas dalam Pembelajaran Menggambar di TK.....	27
7. Penggunaan Pastel dalam Teknik <i>Graffiti</i> untuk Anak di TK.....	31



8. Teknik <i>Graffito</i> .....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Data Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Instrumen Penelitian.....	44
H. Teknik Keabsahan Data.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Profil Sekolah.....	50
2. Persiapan Pembelajaran Menggambar Menggunakan Teknik <i>Graffito</i> di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.....	53
a. Program Semester.....	53
b. Rencana Kegiatan Mingguan.....	54
c. Rencana Kegiatan Harian.....	55
3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Menggunakan Teknik <i>Graffito</i> di TK Nasional Depok dengan Model Klasikal.....	57
4. Evaluasi Hasil Pembelajaran Menggambar Menggunakan Teknik <i>Graffito</i> di TK Nasional Depok dengan Model Klasikal.....	68
B. Pembahasan.....	94
1. Persiapan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik <i>Graffito</i> di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.....	94
2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Menggunakan Teknik <i>Graffito</i> di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.....	95
3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Menggambar Menggunakan Teknik <i>Graffito</i> di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.....	96

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Guru Menyampaikan Langkah-langkah Menggambar dengan Teknik <i>Graffito</i> dan Diikuti oleh Anak-anak.....	64
Gambar II : Model Pembelajaran Klasikal.....	64
Gambar III : Anak-anak Mengikuti Langkah Menggambar yang Diperagakan oleh Guru.....	65
Gambar IV : Peneliti Membantu Guru Menyampaikan Langkah langkah Menggambar dengan Teknik <i>Graffito</i> .....	65
Gambar V : Kegiatan Mengeblok Sebelum Menuangkan Objek ke Dalam Lukisan Menggunakan Alat Kerik.....	66
Gambar VI : Kegiatan Mengerik Setelah Seluruh Permukaan Kertas Diblok Menggunakan Pastel.....	67
Gambar VII : Karya Hanif Muflih H.....	69
Gambar VIII : Karya Afifa Nabila A.....	71
Gambar IX : Karya Cinta Ainarista A.....	73
Gambar X : Karya Zafira Artha Dwi A.....	75
Gambar XI : Karya Ellena Elfrani Gloria S.....	77
Gambar XII : Karya Dhiva Ade Irawan.....	79
Gambar XIII : Karya Cezia Bintang Fajarina.....	80
Gambar XIV : Karya Aiko Angelino F.....	82
Gambar XV : Karya Adinda Lutfi A.....	84
Gambar XVI : Karya Yustinus Haditama Tuwa.....	86
Gambar XVII : Karya Lovia Jovanka.....	87
Gambar XVIII : Contoh <i>Stereo Type</i> .....	90

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Struktur Program Kegiatan TK.....	13
Tabel 2 : Penilaian dengan Tanda Bintang.....	16
Tabel 3 : Teknik Observasi.....	41
Tabel 4 : Teknik Wawancara.....	43
Tabel 5 : Tema pada Semester II Th. Ajaran 2015/2016.....	54
Tabel 6 : Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik <i>Graffito</i> di TK Nasional Depok.....	59
Tabel 7 : Contoh Materi dalam RKH.....	60
Tabel 8 : Penilaian dengan Bintang Selama Dua Pertemuan.....	92
Tabel 9 : Jumlah Anak yang Memperoleh Bintang Selama Dua Pertemuan Sesuai dengan <i>Gender</i> .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Pengajuan Judul dan Penetapan Pembimbing TA....	107
Lampiran 2 : Surat Permohonan Ijin Survey, Observasi, & Penelitian..	109
Lampiran 3 : Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa.....	110
Lampiran 4 : Surat Permohonan Ijin dari FBS.....	111
Lampiran 5 : Surat Ijin Studi Pendahuluan dari Kab. Sleman.....	112
Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol.....	113
Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian dari Bappeda.....	114
Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari TK....	115
Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara dari TK.	116
Lampiran 10 : Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.....	117
Lampiran 11 : Daftar Nama Siswa Kelompok B Tahun Ajaran 2015/2016 TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.....	118
Lampiran 12 : Program Semester II.....	119
Lampiran 13 : Rencana Kegiatan Mingguan.....	123
Lampiran 14 : Rencana Kegiatan Harian.....	124
Lampiran 15 : Daftar Hadir Peserta Pembelajaran Menggambar dengan Teknik <i>Graffito</i> di TK Nasional Depok.....	126
Lampiran 16 : Hasil Penilaian Menggambar dengan Teknik <i>Graffito</i> di TK Nasional Depok.....	127
Lampiran 17 : Pedoman Observasi.....	128
Lampiran 18 : Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru.....	129
Lampiran 19 : Tabel Prestasi TK Nasional Depok.....	136
Lampiran 20 : Dokumentasi.....	137
Lampiran 21 : Tabel Hasil Karya Seni Gambar <i>Graffito</i> Kelompok B di TK Nasional Depok.....	140

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK *GRAFFITO* DI  
TK NASIONAL DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Mey Nur Hidayati**

**NIM 12206241012**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran menggambar dengan menggunakan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah karya anak pada kelompok B di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembelajaran dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta dipandu oleh guru kelas dengan mempersiapkan silabus dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), bahan pembelajaran yang mengacu pada modul “Panduan Lengkap Menggambar dengan Krayon” yang memuat langkah-langkah menggambar menggunakan teknik *graffito* yaitu, 1) membagikan alat kerik dan kertas gambar putih kepada anak-anak, 2) menggores kertas gambar putih dengan krayon berwarna cerah sampai tertutup semua permukaan kertas putih, 3) menimpa goresan krayon warna cerah dengan krayon warna hitam sampai menutup semua permukaan, 4) mengerik permukaan kertas yang telah tertutupi warna hitam sehingga muncul susunan garis warna cerah yang membentuk bidang dan menghasilkan objek gambar. Dari 11 karya diketahui bahwa kepadatan garis hasil kerikan dari teknik *graffito* membentuk bidang-bidang yang menyerupai segitiga, persegi panjang, dan bulat yang kemudian susunan bidang tersebut menghasilkan sebuah gambar dengan tema pemandangan alam, pemandangan laut, dan suasana perkotaan. Secara keseluruhan warna dasar yang nampak pada gambar terdiri dari 5 susunan warna cerah yaitu merah, kuning, biru, hijau, dan orange. Penilaian karya menggunakan tanda bintang satu, dua, tiga, dan empat. Dari 11 karya diketahui bahwa satu anak mendapatkan bintang satu, dua anak mendapatkan bintang dua, empat anak mendapatkan bintang tiga, dan empat anak mendapatkan bintang empat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila di dalam proses pendidikan dilakukan suatu pembelajaran yang baik. Pembelajaran adalah kegiatan dasar yang sangat mempengaruhi suatu karakter anak didik, yang melibatkan unsur belajar dengan unsur lain yang disukai anak misalnya, bergerak, bermain, dan bernyanyi. Semua anak hendaknya mendapatkan pendidikan di sekolah dan memperoleh proses pembelajaran secara optimal, hal ini berkaitan dengan kesadaran kita bahwa pendidikan yang baik akan menjadikan anak-anak sebagai manusia seutuhnya.

Keberadaan anak usia dini merupakan suatu sasaran tepat untuk melakukan pembelajaran secara optimal. Pada usia dini anak-anak memiliki keistimewaan yang harus benar-benar dimanfaatkan pendidik dalam menanamkan ilmu pendidikan secara benar. Pada usia dini anak-anak akan mengalami kehausan akan ilmu pengetahuan. Mereka akan jauh lebih mudah untuk diajar dan lebih mudah untuk disuruh menirukan. Dengan demikian peran pendidik adalah mengarahkan dengan baik dan tepat agar pengaruh yang diperoleh anak-anak adalah pengaruh positif yang mengantarkan anak-anak menjadi pribadi dengan karakter yang lebih baik.



Pada usia dini anak-anak memiliki kemampuan menyerap informasi yang terbaik dan masa-masa ini tidak akan terulang kembali ketika anak-anak sudah dewasa. Dengan demikian masa ini adalah masa emas yang menjadi kesempatan pendidik untuk memperkaya bank data otak anak dengan beraneka ragam objek yang dapat ditemukan di sekitar lingkungan. Rudolf Steiner dalam Yus, Anita (2011: 7), berpendapat bahwa anak berkembang melalui pengalaman dan proses berpikir. Perkembangan diri anak adalah perkembangan kesadaran. Anak perlu banyak berhubungan dengan lingkungannya dan mengeksplorasi lingkungan untuk memperoleh suatu pemahaman.

Berhubung dengan pentingnya pendidikan pada anak, sebagai upaya yang terencana dan terukur dalam membantu tumbuh kembang anak, maka keberadaan Taman Kanak-kanak semakin sangat terasa kehadirannya. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Di dalam Taman Kanak-kanak anak akan dituntut agar mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk kegiatan yang dapat mengontrol fisik motorik halus dan kasar. Dalam hal ini pendidik dapat melatih anak agar mampu berkomunikasi dengan bahasa yang sederhana dengan mengapresiasi karya seni, dan dapat menyalurkan bakat dan minat dalam seni dengan mengolah kreatifitas pada masing-masing peserta didik.

Pada masa *golden age* atau masa emas otak anak dapat berkembang mencapai 50%. Berkaitan dengan kreatifitas seni di atas maka di dalam Taman Kanak-kanak pendidik dapat merangsang kecerdasan visual anak melalui gambar. Kecerdasan visual adalah di mana anak bisa mewujudkan dan memvisualisasikan apa yang dipikirkan dalam bentuk gambar. Kemampuan ini juga dapat diartikan bahwa anak dapat memindahkan ide ke atas kertas dengan alat tertentu. Dalam proses belajarnya hal tersebut dapat dilatih langsung dengan melakukan praktek di sekolah.

Menggambar adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak-anak setelah mengalami masa coreng-moreng (*scribbling*) yaitu usia 2-4 tahun. Menggambar tentunya bukanlah kegiatan yang bisa dianggap biasa saja karena pada saat menggambar anak sebenarnya sedang melakukan pekerjaan yang melibatkan koordinasi mulai dari imajinasi, tangan, mata, dan bagian tubuh yang lainnya. Hal ini tentunya dilakukan anak-anak dengan sangat serius, maka dari itu apresiasi guru yang baik seharusnya dapat ditunjukkan kepada anak-anak sebagai motivasi dalam mencapai perkembangan selanjutnya. Pada saat menggambar anak-anak akan berada pada masa “anak yang sebenarnya”, dimana anak-anak akan bertingkah seolah-olah dialah yang menjadi pemeran utama dalam objek yang sedang digambar. Anak yang akan menjadi sutradara dan kertas adalah sebagai *setting* atau tempat dimana drama tersebut akan dimainkan. Untuk itu memberikan kebebasan mengolah ide adalah salah satu cara untuk mengembangkan daya imajinasi yang luar biasa pada anak. Menggambar adalah

aktivitas yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak-anak. Tidak ada anak yang tidak bisa menggambar, semua anak bisa melakukannya dengan arahan yang baik dari guru. Selalu ada hal yang baru dalam kegiatan menggambar, baik dalam hal teknik, permainan tekstur, pola dan objek gambar. Kreatifitas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran seringkali membuat anak menjadi senang dan lebih bangga pada karya seninya.

Berkaitan dengan kreatifitas dalam kegiatan menggambar di atas, maka pastel dan krayon adalah salah satu alat yang banyak divariasikan dalam teknik penggunaannya. Selain aman bagi anak-anak, dengan tekstur yang empuk maka penggunaan krayon atau pastel dapat memudahkan anak dalam mengolah kreatifitasnya.

Salah satu teknik pastel yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran menggambar bagi peserta didik yaitu teknik *graffito*. Teknik *graffito* adalah teknik menggambar dengan cara menimpa warna cerah (pastel) yang sudah digoreskan sebelumnya menggunakan warna gelap, yang kemudian dikerik menggunakan lidi atau barang runcing lainnya untuk menghasilkan gambar. Teknik *graffito* ini memiliki ciri khas warna gelap yang dapat memberikan kesan unik pada gambar yaitu seperti suasana pada malam hari. Namun teknik ini tidak mengharuskan anak-anak untuk menggambar suasana pada malam hari, melainkan mereka dapat memvariasikan suasana di pagi dan di sore hari dengan kreasi susunan warna cerah. Pada hasil karya teknik *graffito* memberikan kesan warna yang kontras

setelah dikerik sehingga gambar terlihat nampak menarik dengan berbagai kombinasi warna cerah yang digores sebelumnya.

Teknik *graffito* merupakan salah satu teknik pembelajaran menggambar yang diajarkan di TK Nasional Depok, namun jarang dipakai karena kurangnya sosialisasi terhadap guru TK yang baru. Nama *graffito* itu sendiri juga kurang populer dalam lingkungan pendidikan dikarenakan kurangnya pengetahuan baru dan *modern* bagi para pendidik. Pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun, pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* dilaksanakan pada program perbaikan dan pengayaan. Dengan teknik ini diharapkan anak mampu menghasilkan karya yang unik dan berbeda dari seperti yang biasanya, dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk memberikan teknik menggambar di TK agar anak tidak bosan dengan teknik yang sama setiap harinya.

Berkaitan dengan beberapa hal di atas TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan siswa dan siswi di TK tersebut berkompeten dalam kegiatan menggambar terutama menggunakan krayon, sehingga perlu diketahui hasil dan penerapan teknik menggambar *graffito* dalam kegiatan pembelajarannya. Dari berbagai hal di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta yang beralamat di Samirono CT VI/ 065D, Caturtunggal, Depok, Sleman, DI Yogyakarta.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional, Depok, Sleman?
2. Bagaimana hasil karya menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional, Depok, Sleman?
3. Bagaimana cara menilai hasil menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional, Depok, Sleman.

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman.
2. Mendeskripsikan hasil karya menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional, Depok, Sleman.
3. Mendeskripsikan cara menilai hasil karya menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional, Depok, Sleman.

#### **D. Manfaat**

Penelitian kualitatif deskriptif ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* pada pembelajaran seni rupa di TK.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta. Kemudian dengan penelitian ini guru dapat menjadikan teknik menggambar *graffito* sebagai referensi dalam pembelajaran seni rupa di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam memberikan kemampuan berkarya menggambar yang kreatif dan edukatif bagi siswa. Dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan pembelajaran seni rupa di Taman Kanak-kanak bagi sekolah, dan memberikan pengetahuan tentang pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis ini bagi pembaca.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendidikan Seni Rupa Anak di TK**

Pendidikan adalah salah satu proses belajar dengan dibantu oleh seorang atau lebih pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan membentuk karakter yang lebih baik. Untuk membahas pendidikan seni rupa di TK, perlu diuraikan terlebih dahulu pengertian pendidikan TK.

##### **a. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu wadah utama dalam pembentukan sebuah karakter. Karakter dibentuk melalui kepercayaan diri anak yang dibangun melalui metode belajar variatif dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan sistem jangka panjang yang akan tercermin kuat pada diri anak ketika mereka sudah dewasa nanti.

Masitoh (2005: 1-2) menyatakan sebagai berikut

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan pengertian di atas maka keberadaan TK sangat penting karena karakter yang kuat pada anak terbentuk berdasarkan metode pendidikan



yang diterapkan ketika anak berada pada usia dini. Pendidikan sebagai akar penentu keberhasilan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya mencerdaskan anak bangsa dan pola perilaku anak.

Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini, bukan merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, akan tetapi dalam upaya pembangunan sumber daya manusia, lembaga ini merupakan bagian yang sangat penting. Atas dasar itu maka peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Taman Kanak-kanak perlu terus dikembangkan.

Terkait dengan anak usia dini, Ki Hadjar Dewantara memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan, itu juga sangat relatif karena dibatasi oleh hak-hak yang patut dimiliki orang lain. Selain itu Anderson dalam Masitoh (2005: 2) menyatakan bahwa pendidikan Taman Kanak-kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Dengan demikian pendidikan untuk anak usia dini khususnya. Taman Kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

#### **b. Karakteristik Pendidikan Seni Rupa Anak di TK**

Setelah mengetahui pembahasan mengenai TK, selanjutnya akan dijelaskan karakteristik pendidikan seni rupa anak di TK. Anak usia TK (4-6 tahun) berada pada masa peka, dimana anak mulai sensitif untuk menerima pengalaman

belajar yang diberikan oleh guru dan orang tua. Dengan demikian pengalaman dalam pendidikan seni rupa yang merupakan bagian dari pengembangan seni merupakan pemberian pengalaman belajar yang diharapkan bermanfaat bagi perkembangan pikir, emosi, ekspresi, motorik halus, keterampilan, dan cita rasa keindahan (Sumanto, 2005:21).

Berdasarkan prinsip Frederick Wilhem Frobel dalam Yus, Anita (2011: 6), bahwa pendidikan anak sebagai, 1) pengembangan autoaktivitas. Anak didik pada dasarnya merupakan individu yang aktif. Bila anak belum menunjukkan aktivitas perlu didorong untuk aktif sehingga dapat melakukan berbagai kegiatan yang produktif, 2) Diperlukan kebebasan atau suasana merdeka sehingga anak mampu berkembang sesuai potensinya masing-masing. Melalui suasana bebas dan merdeka anak akan memperoleh kesempatan mengembangkan daya fantasi atau khayalnya, terutama daya cipta untuk membentuk dengan kekuatan fantasi anak, 3) Pengamatan dan peragaan dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh indera anak.

Kemudian apabila dilihat dari hasil belajar yang diharapkan dari kelompok A dan B hampir sama. Hasil belajar tersebut adalah 1) dapat menggambar, 2) dapat mewarnai, dan 3) dapat menciptakan suatu bentuk dari berbagai media ( Sumanto, 2005: 27). Sedangkan fungsi pendidikan seni rupa itu sendiri dalam Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. (2008: 1.7-1.10), yaitu meliputi 1) sebagai media bermain, 2) sebagai media komunikasi, 3) sebagai media

ungkapan rasa, dan 4) sebagai sarana mengutarakan ide, gagasan, dan angan-angan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan seni rupa anak di TK seharusnya menjadi media kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuannya tanpa ada batasan yang dapat menghambat penuangan ide pada karya seninya. Dengan karakteristik pembelajaran yang mendukung maka tujuan hasil belajar yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran guru yang harus selalu memberikan motivasi pada anak-anak agar tetap pada kondisi yang stabil sehingga proses penuangan gagasan ke dalam karya seninya dapat terealisasi dengan sempurna. Karena pengaruh lingkungan yang baik akan berdampak baik juga pada hasil pembelajaran di sekolah.

### **c. Kurikulum TK dan Rencana Pembelajaran**

Setelah mengetahui tentang karakteristik pendidikan seni rupa anak di TK, selanjutnya membahas tentang kurikulum dan rencana pembelajaran di TK. Isi kurikulum di TK bisa bersifat mingguan, bulanan, dan tahunan. Dengan demikian guru TK dapat mengembangkan kurikulum sendiri.

Taba dan Olivia dalam Masitoh (2005: 3), "*a curriculum is a plan for learning*". Sebagai rencana, kurikulum menyediakan sejumlah pengalaman yang memungkinkan anak dapat melakukan kegiatan belajar. Bredekamp dalam Masitoh (2005: 3) mengemukakan, bukan anak yang harus disesuaikan dengan program, tetapi program yang harus disesuaikan dengan anak.

Berkaitan dengan hal di atas maka kurikulum merupakan rencana pendidikan yang dirancang untuk memaksimalkan interaksi pembelajaran dalam rangka menghasilkan perubahan perilaku yang potensial. Kurikulum yang komprehensif seharusnya memiliki elemen utama dari setiap bidang pengembangan yang disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang pendidikannya serta mengetengahkan target pencapaian peserta didik yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Kemudian Catron dan Allen dalam Masitoh (2005) berpendapat bahwa kurikulum mencakup jawaban tentang pertanyaan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya dengan menyediakan sebuah rencana program kegiatan bermain yang berdasarkan filosofis tentang bagaimana anak berkembang dan belajar.

Sumiarti dalam Yus, Anita (2011: 35), mengemukakan kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Khusus yang berkaitan dengan TK ia mengemukakan bahwa kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun di luar kelas serta lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah dasar perancangan suatu kegiatan pendidikan yang kemudian akan dijabarkan kembali secara lebih detail dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik dengan memahami karakter serta memiliki tujuan untuk

menghasilkan perubahan perilaku terhadap peserta didik secara potensial. Selanjutnya kurikulum yang dipakai di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006. Berikut tabel Struktur Program Kegiatan TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta berdasarkan KTSP

Tabel 1: **Struktur Program Kegiatan TK**

Bidang Pengembangan		Kelompok dan Alokasi Waktu
A. Pengembangan diri	1. Moral dan nilai-nilai agama 2. Sosial, emosional dan kemandirian	
B. Kemampuan dasar	1. Berbahasa 2. Kognitif 3. Fisik/Motorik 4. Seni	
Jumlah jam per minggu		15 jam

(Sumber: Permendiknas No. 58, 2009)

Kurikulum di TK dapat dikembangkan sendiri berdasarkan kebijakan otonomi daerahnya. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk membantu guru dalam melakukan tugasnya, sebab kurikulum secara umum dapat didefinisikan sebagai rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman

potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan perkembangannya.

#### **d. Model Penilaian di TK**

Setelah membahas tentang kurikulum yang ada di TK, maka model penilaian yang digunakan adalah berdasarkan kurikulum yang dipakai yaitu KTSP. Lebih rinci kita akan menjelaskan tentang pengertian penilaian terlebih dahulu.

##### **1) Pengertian Penilaian**

Penilaian pada pendidikan anak TK lebih banyak digunakan untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian maka dapat diketahui aspek perkembangan apa saja yang sudah dicapai dan belum dicapai. Ralph Tyler dalam Yus, Anita(2005: 29) mengemukakan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Kemudian Ashin dalam Yus, Anita (2005: 29) menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk membuat keputusan tentang individu. Keputusan diambil berdasarkan informasi yang diperoleh pada aturan tertentu.

Melalui penilaian guru mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut dapat diputuskan tentang ketercapaian anak secara individual dan pembelajaran secara klasikal. Melalui penilaian maka dapat juga diketahui apakah anak tersebut berhasil dalam pembelajaran atau belum berhasil dalam pembelajaran, sehingga dapat ditetapkan

apakah pembelajaran dapat dilanjutkan atau diulang. Howard Gradner dalam Yus, Anita (2005: 31) menegaskan bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu, dan kedua sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

Berkaitan dengan TK maka penilaian pada kegiatan pelaksanaan program TK lebih mengutamakan pada penilaian proses yang dilengkapi dengan penilaian hasil/ produk. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung dan penilaian produk adalah penilaian yang dilakukan pada hasil yang diperoleh anak dalam satu kegiatan belajar.

Menurut Suharsimi dalam Yus, Anita (2005: 37) sasaran atau objek penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi pusat pengamatan, Karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. Penilaian tersebut berupa aspek *input* yang meliputi potensi yang ingin dikembangkan yang ada pada diri anak. Aspek *input* terdiri dari 6 dimensi pengembangan yaitu fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, moral, dan nilai-nilai agama. Dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik *graffito* ini masuk ke dalam aspek seni dan fisik yang melibatkan unsur motorik halus dan kasar melalui kegiatan permainan warna dan teknik dengan menggunakan krayon.

Berkaitan dengan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* dapat diketahui bahwa model penilaian dengan menggunakan tanda bintang di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta adalah berdasarkan kurikulum KTSP yang menyatakan bahwa:



Untuk menunjukkan ketercapaian indikator, selain menggunakan simbol bulatan penuh, kosong, dan ceklist, guru dapat menggunakan simbol lain seperti simbol bintang (★ = 0, ★★ = √, ★★★ = ●).

Ketentuan tersebut kemudian dijabarkan oleh guru TK ke dalam lembar penilaian yang terlampir pada lembar Rencana Kegiatan Harian dengan menggunakan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 2. Penilaian dengan Tanda Bintang**

No.	Bintang	Keterangan
1.	★	Tidak aktif, dibimbing, tidak menyelesaikan karya.
2.	★★	Kurang aktif, dibimbing, menyelesaikan karya.
3.	★★★	Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna).
4.	★★★★	Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna).

(Sumber: RKH Semester II Kelompok B, 2016)

Tabel di atas menunjukkan kriteria penilaian dengan tanda bintang. Semakin banyak bintang yang diperoleh berarti semakin baik kriteria yang dimiliki oleh masing-masing anak.

## **2. Model Pembelajaran di TK**

Setelah membahas mengenai kurikulum, selanjutnya kita bahas model pembelajaran di TK. Kurikulum dan model pembelajaran tentunya saling berkaitan karena dasar penyusunan model pembelajaran di TK yaitu kurikulum yang kemudian dijabarkan dalam bentuk silabus yang dikembangkan lagi menjadi program semester, satuan kegiatan mingguan, dan satuan kegiatan harian. Dalam Sujiono dan Yuliani, Nurani (2011), model pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### **a. Kegiatan Awal (klasikal)**

Kegiatan awal dimaksudkan untuk mengambil pusat perhatian anak-anak sebelum memulai pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini anak-anak diajak untuk melakukan pemanasan sekaligus memberikan motivasi agar bersemangat mengikuti kegiatan belajar sampai sekolah usai. Hal-hal yang biasa dilakukan di TK Nasional Depok, Sleman dalam kegiatan awal meliputi

- 1) Bernyanyi, berdo'a, dan mengucapkan salam (pembiasaan).
- 2) Menanyakan kabar kepada anak-anak dan menyuruh anak-anak untuk menyebutkan nama masing-masing secara bergiliran.
- 3) Bercerita mengenai pengalaman. Kegiatan ini tidak dilakukan oleh semua anak-anak melainkan guru menunjuk satu sampai tiga anak untuk bercerita, lalu anak yang lain mulai bertanya tentang pengalaman yang diceritakan.
- 4) Membicarakan tema atau subtema yang akan dilakukan (bahasa).

Dalam kelompok B TK Nasional Depok, Sleman ini, guru biasa mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan awal di luar kelas, maka anak-anak sekaligus diajak untuk berkegiatan fisik seperti, bermain-main, berolah raga kecil, senam, dengan tujuan melatih kerja motorik pada anak.

### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti adalah cara untuk mencapai standar perkembangan yang dilakukan secara menyenangkan dengan kreatifitas yang diberikan oleh guru kepada anak-anak. Kegiatan inti di TK Nasional Depok, Sleman meliputi

- 1) Menjelaskan tugas-tugas pada area yang sudah diprogramkan pada hari itu. Misalnya, kegiatan akan dilakukan pada area seni anak.

- 2) Kemudian guru menjelaskan kegiatan di dalam area yang telah diprogramkan tersebut.
- 3) Guru harus mendampingi dan memotivasi anak-anak agar bersemangat dalam menjalankan tugasnya.
- 4) Anak-anak boleh bertanya kepada guru lalu guru akan memberikan pengarahan.

Sebelum melakukan kegiatan akhir anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan makan bersama terlebih dahulu selama  $\pm 30$  menit.

#### **c. Kegiatan Akhir (klasikal)**

Kegiatan akhir dilakukan untuk mengakhiri serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dan guru pada hari tersebut. Kegiatan akhir meliputi

- 1) Mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
- 2) Bertepuk tangan, bernyanyi, dan tanya jawab menggunakan berbagai bahasa (Indonesia, Inggris, dan Jawa).
- 3) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- 4) Pesan-pesan dari guru kepada anak.
- 5) Kesan-kesan dari anak untuk guru.
- 6) Berdo'a, mengucapkan salam, berjabat tangan sambil bernyanyi, dan pulang.

Salah satu model pembelajaran yang dilakukan di TK Nasional Depok, Sleman yaitu model klasikal. Model klasikal adalah anak-anak duduk berkelompok dan guru berada di depan sebagai pusat perhatian anak. Model klasikal ini adalah model yang sering digunakan pada TK.

### **3. Metode Belajar Mengajar di TK**

Moeslichatoen (1999: 7), berpendapat bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam kerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak untuk menumbuhkan kegiatan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Cara untuk mengembangkan kognisi anak adalah memahami lingkungan sekitar, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreatifitas anak dapat dikembangkan melalui metode-metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi. Kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui pengetahuan yang luas dalam mendengarkan dan berbicara. Serta menggerakkan anak untuk mengekspresikan perasaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan secara verbal dan tepat untuk mengembangkan emosi anak. Metode yang akan dipakai

dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Dalam metode demonstrasi guru memberi pengarahan kepada siswa. Kemudian dalam kegiatan praktik guru menggunakan metode belajar sambil bermain dan bercerita.

#### **4. Pembelajaran Seni Rupa di TK**

Sebelum membahas tentang pembelajaran seni rupa di TK, akan diuraikan terlebih dahulu definisi pembelajaran.

##### **a. Definisi Pembelajaran**

Winkel dalam Siregar, Eveline (2010: 21), pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang langsung dialami siswa. Dalam pengertian lainnya Winkel dalam Siregar, Eveline (2010: 21), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.

Sementara itu Gagne dalam Siregar, Eveline (2010), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Gagne dalam Siregar, Eveline (2010: 12), akan memperjelas makna yang terkandung dalam pembelajaran yaitu

*....Instruction as a set of external events design to support the several processes of learning, which are internal....*

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang

untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya eksternal. Lebih lanjut Gagne (1985) mengemukakan definisi pembelajaran lebih lengkap yaitu

*....instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event....*

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan uraian di atas bahwa situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang sehingga pembelajaran yang dimaksudkan dapat menghasilkan peristiwa belajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Rombepajung dalam Thobroni, Muhammad (2013: 18), berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Brown dalam Thobroni, Muhammad (2013:18), merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut

1. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
2. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
3. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta dalam organisme.
5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.
7. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu hal yang mutlak dan pasti dialami oleh setiap manusia setelah ia dilahirkan ke dunia. Cara terbaik untuk melakukan proses pembelajaran adalah dengan memaknai berbagai pengalaman yang terjadi di dalam kehidupan. Pengalaman adalah salah satu media belajar yang memiliki pengaruh besar bagi perubahan kehidupan manusia yang lebih baik lagi.

#### **b. Seni Rupa di TK**

Setelah mengetahui definisi pembelajaran, selanjutnya akan dibahas tentang seni rupa di TK. Sumanto (2005: 8), seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Pendidikan seni di TK diarahkan pada perolehan hasil belajar yang bersifat pengetahuan, keterampilan dasar seni, dan sikap yang berkaitan dengan kemampuan kepekaan rasa seni keindahan. Dikemukakan bahwa keberadaan seni dalam pendidikan adalah, sebagai sarana pembentukan kemampuan kreatif, sarana perkembangan kemampuan berapresiasi, sebagai usaha berekspresi, sarana pembentukan keterampilan, sebagai sarana pembentukan kepribadian.

Sumanto (2005: 22) menyatakan sebagai berikut

Pendidikan seni rupa untuk anak TK adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Penerapan konsep seni tersebut tentunya dengan tetap menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan di dalam suasana bermain kreatif. Sejalan dengan diterapkannya konsep seni sebagai alat pendidikan di TK, maka dalam pengembangannya, didasarkan pertimbangan tingkat kemampuan dan perkembangan seni anak usia TK tersebut. Kesesuaian dalam pemberian

pengalaman berolah seni rupa bagi anak akan berdampak positif bagi kebermaknaan pendidikan yang diperolehnya.

Tujuan pembelajaran secara keseluruhan bukan untuk mengubah agar anak menjadi artis, tetapi untuk membantu agar dapat mengekspresikan persepsinya, perasaannya, dan pengetahuannya melalui seni.

## **5. Pembelajaran Menggambar di TK**

Setelah diuraikan dengan jelas definisi pembelajaran dan seni rupa di TK, selanjutnya akan dibahas tentang pembelajaran menggambar di TK. Pembelajaran menggambar di TK tentunya berkaitan dengan teori seni, menggambar, dan manfaat menggambar bagi anak-anak. Untuk itu akan diuraikan penjelasan sebagai berikut:

### **a. Seni, Menggambar, dan Manfaat Menggambar bagi Anak**

Seni dapat mengembangkan kemampuan motorik anak melalui berbagai macam kegiatan salah satunya adalah kegiatan menggambar. Anak menggunakan otot-ototnya untuk berkreasi sehingga kemampuan motoriknya berkembang dengan baik. Menggambar adalah salah satu kegiatan yang untuk mengembangkan otot-otot tangan dan jari. Seni juga dapat melatih kemampuan anak untuk melakukan koordinasi gerak tangan dan mata. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengontrol gerakan tubuh dengan baik.

Anak yang kreatif menciptakan sesuatu yang tidak dilakukan anak lain, mampu mewujudkan ide, fantasi, dan imajinasinya dalam suatu karya yang orisinal. Anak yang kreatif juga mampu melakukan sesuatu secara tepat dan



relevan dengan konteks atau tujuannya. Anak juga mampu mengikuti keadaan untuk mewujudkan ide, imajinasi, dan fantasinya, serta ia tidak terpaku pada satu benda untuk mewujudkan ide, fantasi, dan imajinasinya.

Kartika, Dharsono Sony (2004: 6) menyatakan sebagai berikut

Seni sebagai ekspresi merupakan hasil ungkapan batin seorang seniman yang terbabar ke dalam karya seni lewat medium dan alat. Pada saat seseorang sedang mengekspresikan emosinya, pertama ia sadar bahwa mereka mempunyai emosi, tetapi tidak menyadari apa sebenarnya emosi itu?. Kegiatan semacam ini yang dimaksud dengan ungkapan. Ungkapan untuk menyampaikan sesuatu atau menginformasikan kepada orang lain. Dengan demikian ungkapan dapat disebut sebagai “berbahasa” (berkomunikasi). komunikasi/ informasi yang disampaikan oleh sang seniman lewat karya seninya, yang tercermin lewat lambang-lambang atau simbol-simbol yang terbabar. Artinya, karya seni yang tercermin berupa informasi simbolis tersebut akan diterima oleh penghayat, dan selanjutnya kan terjadi dialog antara karya dengan penghayatnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan bagian dari media ekspresi anak yang diwujudkan dalam bermacam-macam kegiatan, salah satunya adalah kegiatan menggambar yang dilakukan di Taman Kanak-kanak. Menggambar dapat mewakili ribuan kata yang ingin diungkapkan oleh anak-anak. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa rupa. Yang terpenting bagi anak adalah proses atau kegiatan menggambar, belum hasilnya. Tidak ada anak yang tidak suka menggambar, untuk itu kegiatan menggambar hampir selalu diadakan di semua Taman Kanak-kanak. Anak senang menggambar suatu peristiwa. Pada saat anak menggambar, anak akan sangat menghayati setiap kejadian, seolah-olah dia berada pada kejadian tersebut. Semua diekspresikan melalui gambar dan pada saat itulah anak mulai belajar sekaligus menikmati proses yang sedang berlangsung.

Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya makan, minum, berbicara, dan bercerita kepada orang lain. Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan suatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu (Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan, 2008: 2.3-2.5). Menggambar adalah kegiatan melatih menyampaikan pendapat selain kegiatan berbahasa.

Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan (2008: 2.10-2.17), menyatakan bahwa manfaat menggambar adalah sebagai berikut

1. Menggambar sebagai alat bercerita
2. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan
3. Menggambar sebagai alat bermain
4. Menggambar melatih ingatan
5. Menggambar melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)
6. Menggambar sebagai media sublimasi perasaan
7. Menggambar melatih keseimbangan
8. Menggambar mengembangkan kecakapan emosional
9. Menggambar melatih kreativitas anak
10. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung

Dari beberapa butir di atas maka dapat diuraikan bahwa menggambar adalah bahasa visual yang disukai anak-anak. Setiap kejadian akan selalu diingat oleh anak, baik itu bahagia ataupun sedih. Oleh sebab itu salah satu media kreatif yang dipakai anak untuk bercerita adalah dengan kegiatan menggambar. Hasil dari gambar seorang anak adalah unik dan kadangkala terlihat aneh bagi orang dewasa. Hal tersebut berkaitan dengan melemahnya sistem “*control*

*emitional*” ketika anak mulai meningat suatu peristiwa. Tidak jarang anak menggambar hanya dengan satu atau dua objek saja. Namun jika dipahami atau atau dua objek tersebut memiliki alur cerita panjang di dalamnya. Kejadian tersebut merupakan suatu peralihan kegiatan berbicara maupun bercerita yang tidak jarang membosankan bagi anak.

Dengan gambar anak dapat menarik perhatian orang lain. Seperti halnya ketika anak menginginkan sesuatu, tetapi tidak berani berbicara kepada orang tuanya, maka anak akan mencari perhatian tersebut dengan menggunakan gambarnya. Kebiasaan ini dapat melatih tingkat kreativitas pada anak melalui pengamatan objek secara langsung pada kegiatan sehari-hari yang kemudian dituangkan di atas kertas sebagai alat komunikasi agar orang tua mengerti apa yang diinginkan oleh anak tersebut. Apabila hal ini dibiasakan maka gambar yang diciptakan akan perlahan memiliki bentuk secara detil dan lebih indah. Dari uraian tersebut maka dapat disadari bahwa pembelajaran menggambar di Taman Kanak-kanak memiliki pengaruh besar bagi perkembangan fisik motorik halus pada anak. Berikut akan dijelaskan hubungan motorik halus dengan kreativitas dalam pembelajaran menggambar di TK.

## **6. Hubungan Motorik Halus dengan Kreativitas dalam Pembelajaran Menggambar di TK**

Dini P. Dan Daeng Sari (1996: 121) menyatakan sebagai berikut

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik, yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya. Yang termasuk gerakan motorik halus ini antara lain adalah kegiatan

mencoret, melempar, menangkap bola, meronce manik-manik, menggambar, menulis, menjahit, dan lain-lain. Keterampilan ini berkembang lebih lambat dibandingkan dengan keterampilan motorik kasar karena memang tuntutananya lebih tinggi.

Kreativitas dihubungkan oleh perkembangan motorik halus yang optimal.

Oleh sebab itu, pada usia anak prasekolah diharapkan sudah menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus. Sesuai dengan perkembangan motorik halus, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal berkesenian. Salah satu perkembangan anak adalah kemampuannya berkomunikasi dengan orang lain melalui gambar. Dengan kemampuan yang telah dicapai maka anak akan mampu menjelaskan suatu peristiwa, karakter teman-temannya, perasaannya melalui penciptaan sebuah karya yang indah sesuai dengan usianya (periodisasi). Victor Lowenfeld dalam Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan (2008: 1.30-1.31) menyatakan sebagai berikut

*.... from ages 3 to 6, children derive pleasure from genital stimulation. They are also interested in the physical differences between the sexes and identify with their same-sex parent. ....*

*In the preoperational stage which spans the preschool years (about ages 2 to 6), children's understanding becomes more conceptual. Thinking involves mental concepts that are Independent of Immediate experience, and language enables children to think about unseen events, such as thought and feelings. The young child's reasoning is intuitive and subjective. (...)*

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa mulai usia 3 sampai 6 tahun, anak-anak menangkap rasa senang dari stimulasi *genital*. Mereka juga tertarik dengan perbedaan fisik antara lawan jenis dan menganalisa persamaan jenis orang tua mereka. Dalam tahap pre operasional yang mana termasuk dalam rentang usia

anak pra sekolah (2 sampai 6 tahun), pemahaman anak-anak lebih terkonsep. Berfikir meliputi konsep mental dari pengalaman terbaru, dan bahasa membuat anak-anak untuk berfikir mengenai hal-hal yang tidak kasat mata, seperti pikiran-pikiran dan perasaan. Penalaran anak kecil berdasarkan intuisi dan subjektif. (Pamadhi, Hajar dan S. Sukardi, Evan (2008: 1.30-1.31).

Lebih rinci Victor Lowenfeld dalam Pamadhi, Hajar (2012: 183-194), mengungkapkan bahwa ada lima tahap usia (periodisasi) anak menggambar yaitu:

1) Masa Coreng Moreng (1-4 tahun)

Masa coreng moreng adalah tahap awal anak menggambar dengan tujuan melatih diri mengkoordinasikan bentuk garis yang sempurna maupun yang kurang tepat. Judul gambar yang diberikan anak dapat berubah-ubah setiap waktu. Situasi ini menggambarkan perasaan anak yang belum stabil. Namun pada perkembangan usia biologis tertentu anak mulai dapat mengidentifikasi objek dengan judul yang mantap.

2) Masa Prabagan (*Preschematic*) Usia 4-7 Tahun

Pada masa prabagan anak sudah dapat mengenali jenis kelamin dan eksistensi dirinya. Beberapa anak memiliki pemahaman tinggi sehingga muncul sifat ego yang berlebihan. Perkembangan dalam gambar anak mulai meningkat dari figur manusia kepala-kaki menjadi manusia-tulang, atau manusia-batang. Dalam hal warna periode prabagan belum banyak memberikan arti yang sangat kuat dan kadangkala tidak relevan dengan gambarnya.

3) Masa Bagan (*Schematic*) Usia 7-9 Tahun

Pada masa bagan gambar yang semula merupakan prabagan menjadi kelihatan setelah anak mengetahui perspektif, meskipun belum seperti perspektif orang dewasa. Beberapa sifat dasar yang muncul adalah: 1) *stressing point*, disebabkan oleh sifat egosentris anak yang tinggi, 2) *stereo type*, disebabkan karena keasyikan menikmati bentuk-bentuk yang menarik perhatiannya sampai anak lupa mengamati kondisi nyata.

#### 4) Masa Realisme Awal (*Dwaning Realism*) Usia 9-11 Tahun

Perkembangan mental anak pada usia ini adalah kemampuan penginderaan, bentuk yang detail mampu diungkap terutama hal-hal yang berada di lingkungan sekitar. Pemahaman tentang postur tubuh manusia telah dipahami secara nyata.

#### 5) Masa Realisme Semu (*Pseudo Realism*) Usia 11-14 Tahun

Gambar anak pada usia ini sudah tampak detail, namun mengalami kesulitan mengungkapkan bentuk-bentuk visual. Pikiran anak telah detail, rasional, dan realistik. Bagi anak pada masa ini sudah menyadari akan makna keindahan dan estetika, serta berani mempertahankan gambarnya.

Berkaitan dengan periodisasi anak menggambar maka Victor Lowenfeld dalam Pamadhi, Hajar (2012: 180-181), berpendapat bahwa ada 3 type menggambar (tipologi) anak yaitu

##### 1) *Haptic*

Tipe *haptic* adalah jenis karya gambar anak yang lebih cenderung mengungkapkan rasa daripada pikiran. Sehingga model/ bentuk/ tampilannya, kelihatan ekspresif dan menghasilkan bentuk-bentuk perasaan.

##### 2) *Non-Haptic*

Tipe *non-haptic* cenderung mendapat pengaruh dari *intellectual motivation*. Figur dan alur ceritanya tampak jelas. Pikiran anak dapat dibaca dalam gambar dan bentuknya mudah dikenali maksudnya.

##### 3) *Willing Type*

Tipe harapan (*willing type*) dalam gambar anak ditunjukkan oleh tema yang diangkat dalam materi pokok gambar (*subject matter*) berupa ungkapan harapan anak terhadap keinginan, cita-cita, ataupun yang lain seperti ramalan kejadian yang akan datang.

Dalam kegiatan anak menggambar hendaknya disesuaikan dengan usianya.

Hal ini akan membuat guru menjadi lebih bisa memahami bagaimana karakter tahap kembang anak dalam pendidikan seni rupa. Media dan alat yang dipakai

dalam kegiatan menggambar harus dapat merangsang ketertarikan anak dalam membuat suatu gambar tanpa ada keterpaksaan. Salah satu alat yang sering dipakai anak untuk menggambar adalah krayon atau pastel. Selain lembut digunakan krayon atau pastel juga memiliki warna-warna yang mencolok, dan tentunya akan membuat anak-anak senang untuk menggunakannya. Krayon atau pastel juga lebih mudah diterapkan dengan menggunakan beberapa teknik menggambar. Salah satu teknik tersebut adalah teknik *grafitto*. Teknik *grafitto* merupakan salah satu teknik kering yang dipakai dalam kegiatan menggambar. Teknik kering adalah teknik menggambar dengan menggoreskan langsung krayon atau pastel di atas kertas gambar. Teknik kering dapat divariasikan penggunaannya dengan teknik kerik, dengan menggunakan alat kerik sederhana.

## **7. Penggunaan Pastel dalam Teknik Menggambar *Grafitto* untuk Anak di TK**

### **a. Jenis-jenis Pastel**

#### **1) Pastel kapur**

Pastel jenis ini lebih mudah menghasilkan debu seperti kapur yang biasa digunakan di papan tulis. Pastel kapur lebih mudah terhapus jika terkena tangan sehingga memerlukan kertas yang berserat tebal agar goresan tidak mudah hilang. Pastel ini lebih mudah apabila digunakan dalam teknik dusel karena mempunyai sifat yang mudah rontok dan cepat menyebar jika digosok-gosok di atas kertas.

## 2) Pastel lilin

Pastel lilin memiliki tekstur yang lebih keras sehingga warna yang dihasilkan tidak terlalu tajam. Biasanya anak-anak kurang menyukai jenis pastel ini karena anak akan terus menggosok dengan kuat untuk menghasilkan warna yang tajam sehingga tangan akan mudah lelah. Untuk itu pastel jenis ini lebih cocok digunakan untuk membuat garis/kontur pada lukisan.

## 3) Pastel minyak

Dalam penelitian ini, saya menggunakan pastel minyak karena cenderung lebih disukai anak-anak. Hal ini dikarenakan pastel minyak memiliki tekstur yang empuk dan warnanya pekat sehingga memudahkan anak dalam menggambar di atas bidang yang lebar.

Dalam pembelajaran menggambar di TK Nasional Depok ini guru lebih sering menggunakan pastel karena dapat dikombinasikan dengan berbagai teknik yang menyenangkan salah satunya adalah teknik *grafitto*. Teknik ini akan dibahas dalam sub bab selanjutnya.

## 8. Teknik *Grafitto*

### a. Pengertian Teknik *Grafitto*

Teknik merupakan salah satu cara penggunaan alat dan bahan lukis dengan menerapkan variasi proses yang akan menghasilkan karya lukis yang berbeda-beda meskipun dengan alat dan bahan yang sama. Pada penelitian ini saya menggunakan pastel minyak untuk diterapkan ke dalam salah satu teknik menggambar dan mewarnai, yaitu teknik *grafitto*.



Pratama Rian, Budi (2015: 2), menjelaskan apabila teknik *grafitto* sering diajarkan di Taman Kanak-kanak. Teknik ini dilakukan dengan cara menimpa warna hitam di banyak warna yang sebelumnya telah digores. Setelah itu, kerik dengan alat kerik seperti yang digunakan pada teknik kerik. Alat ini berfungsi untuk memberikan efek tertentu pada gambar dengan teknik menggores di bidang gambar. Alat ini dapat terbuat dari bahan atau benda yang ujungnya pipih dan agak keras. Misalnya penggaris, garpu, bambu, lidi, atau pena yang sudah habis tintanya. Untuk beberapa merek pastel, alat kerik biasanya sudah tersedia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *grafitto* bisa disebut juga sebagai teknik menggores di atas pastel yang sudah digoreskan di atas media kertas. Warna-warna cerah yang sudah digoreskan terlebih dahulu, akan ditimpa dengan warna gelap (hitam, coklat tua, biru tua) sampai tertutup semua (blok). Setelah warna cerah tertutup kemudian anak-anak akan menggoreskan alat kerik di atasnya sehingga warna dasar akan muncul dan menghasilkan lukisan yang lebih unik dan menarik.

Depdiknas (2007: 39), mengemukakan bahwa tujuan menggambar menggunakan teknik *grafitto* adalah:

1. Mengembangkan motorik halus.
2. Mengembangkan imajinasi anak.
3. Mengembangkan kreativitas anak.
4. Melatih kesabaran
5. Mendorong keberanian menggoreskan warna.

## **b. Manfaat *Grafitto***

Dari tujuan yang sudah disebutkan oleh Depdiknas (2007: 39), dapat diketahui manfaat dari menggambar menggunakan teknik *grafitto* adalah

### **1) Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak**

Menggambar menggunakan teknik *grafitto* dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak. Hal ini bisa didapatkan dari proses koordinasi yang tepat antara mata dan tangan ketika anak mulai menggambar menggunakan teknik *grafitto*. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk melakukan pengendalian yang baik pada setiap gerakan tangan sehingga didapatkan ketepatan dan kecermatan pada proses menggambar dan mewarnai.

### **2) Merangsang Perkembangan Imajinasi Anak**

Dunia anak adalah dunia imajinasi. Semakin beragam teknik yang diajarkan pada menggambar anak, maka semakin berkembang tingkat imajinasi pada anak. Hal ini disebabkan oleh adanya rangsangan otak pada anak pada saat mereka diajarkan oleh guru teknik baru yang lebih menyenangkan. Anak semakin mudah untuk membayangkan hal-hal yang akan dituangkan dalam karya lukisnya. Teknik *grafitto* ini adalah salah satu teknik yang dapat membuat anak-anak merasa penasaran, karena anak diajak untuk mengeblok berbagai macam warna dahulu sebelum memulai untuk menggambar.

### 3) Merangsang Tingkat Kreativitas pada Anak

Di dalam kreativitas yang tak terbatas terdapat berbagai macam ide dan gagasan sebagai dasar pembuatan karya cipta yang menarik, unik, dan memiliki kesan bagi orang yang menikmatinya. Teknik *grafitto* adalah salah satu media untuk menuangkan berbagai macam ide dalam lukisan anak yang indah. Teknik ini memberikan kesan yang berbeda pada anak karena mereka diajak menggambar dengan alat kerik di atas goresan pastel. Tidak adanya batasan warna dan pola membuat anak lebih leluasa menuangkan kreativitas mereka. Mereka akan membuat langit berwarna biru menjadi merah, pohon berwarna hijau menjadi biru. Hal ini dapat terjadi, karena mereka tidak mengetahui warna dasar apa yang ada di bawah warna gelap yang dipakai untuk menutupi warna cerah secara keseluruhan. Kegiatan seperti ini akan membuat kegiatan menggambar lebih menyenangkan bagi anak-anak.

### 4) Melatih Kesabaran pada Anak

Masa anak usia dini adalah masa dimana emosional anak belum terkontrol dengan baik. Anak menjadi lebih sering berubah *moodnya* pada situasi dan kondisi yang tidak menentu. Hal ini, akan berdampak pada tingkat kesabaran pada anak yang tentunya bisa saja sangat sabar atau malah justru anak menjadi sangat malas untuk mengikuti kegiatan menggambar di sekolah. Dalam teknik *grafitto* ini terdapat salah satu manfaat untuk melatih kesabaran anak menggambar dengan kegiatan menggoreskan warna yang beragam terlebih dahulu, lalu mengebloknnya dengan warna gelap sampai permukaan warna cerah tertutupi. Meskipun kegiatan

tersebut mungkin akan membuat anak sering mengeluh karena tangan mereka merasa lelah, atau merasa tidak sabar karena mereka tidak segera menggambar objek yang ingin dilukis, namun hal ini dapat diatasi dengan rasa penasaran anak yang besar terhadap teknik *grafitto*. Dengan demikian kegiatan ini akan mengurangi tingkat kebosanan dan akan melatih kesabaran anak dengan baik.

### **5) Mendorong Keberanian Menggoreskan Warna**

Salah satu tahap dari teknik *grafitto* adalah menggoreskan berbagai macam warna sesuai dengan gagasan mereka masing-masing. Untuk itu guru membebaskan anak untuk memilih warna yang diinginkan. Selain itu anak juga bebas membuat bentuk bidang blok dengan pola yang tidak dibatasi oleh formasi tertentu. Kegiatan tersebut akan membuat anak menjadi lebih berani untuk menggoreskan warna di atas kertas lukis mereka, serta akan berdampak pada tingkat keyakinan yang tinggi pada saat anak mulai menggambar objek dengan alat keriknya.

#### **c. Langkah-langkah menggambar menggunakan teknik *grafitto***

Berikut akan di jelaskan langkah-langkah menggambar menggunakan teknik *grafitto*:

- 1) Guru menyiapkan alat-alat untuk menggambar seperti, pastel, kertas gambar ukuran A4, dan alat kerik (lidi, bolpoin yang sudah tidak ada tintanya, atau alat kerik yang sudah disediakan pada produk pastel tertentu). Gunakan jenis pastel minyak agar didapatkan warna yang pekat dan memudahkan anak untuk mengeblok permukaan kertas secara keseluruhan karena pastel ini memiliki sifat yang lebih lunak.

- 2) Guru mendemonstrasikan menggambar dengan teknik *grafitto* yaitu:
  - a) Menggoreskan minimal 3 macam warna cerah pastel di atas kertas secara penuh.
  - b) Kemudian di blok menggunakan pastel dengan warna gelap sampai semua permukaan tertutupi.
  - c) Tahap berikutnya adalah mulai menggambar menggunakan alat kerik di atas kertas yang sudah diblok dengan warna gelap pastel.
- 3) Anak menggambar dengan teknik *grafitto*.
- 4) Menceritakan hasil lukisan. Guru menulis judul lukisan sesuai dengan imajinasi anak.
- 5) Hasil karya anak diberi penghargaan atau penilaian disimpan di loker masing-masing untuk persiapan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pranandari (2011) menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran menggambar bebas dengan teknik *grafitto*. Sasaran penelitian ini adalah anak Kelompok B di TK Idhata Kota Blitar. Sedangkan, data yang diperoleh berupa penugasan dan hasil karya anak serta lembar obeservasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil penelitiannya, guru diharapkan bisa menyampaikan materi dengan cara yang variatif, khususnya pada pembelajaran menggambar dengan krayon. Selain itu, diharapkan model pembelajaran pemberian tugas menggambar bebas dengan teknik *grafito* ini dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran meggambar, karena

dengan metode ini anak menjadi lebih aktif berfikir dan berbuat serta menjadi lebih kreatif dan imajinatif selama kegiatan pembelajaran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Azwar, Saifuddin: 2014).

Jenis penelitian deskriptif-kualitatif merupakan jenis penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nasional Depok yang beralamatkan di Samirono CT VI/065D, Caturtunggal, Depok, Sleman, DI Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 24 Mei 2016 dan Kamis, 26 Mei 2016.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan anak di Kelompok B Taman Kanak-kanak Nasional Samirono, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggambar *graffito* dan karya anak di Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.

### **D. Data Penelitian**

Data penelitian diperoleh berdasarkan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggambar *graffito* dengan menjabarkan kurikulum ke dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Evaluasi hasil pembelajaran menggambar *graffito* berupa karya anak di Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman. Margono (2009: 2), data adalah bahan informasi untuk proses berpikir gamblang (eksplisit).

### **E. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan karya anak Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman. Guru merupakan sumber data berupa persiapan dan pembelajaran menggambar *graffito*. Kepala sekolah merupakan sumber data tentang kurikulum dan latar belakang dan profil sekolah. Karya merupakan sumber data tentang hasil karya menggambar *graffito*.



## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif-kualitatif ini akan digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu

### 1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi dengan cara peneliti menjadi bagian di dalamnya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat sendiri, mendengarkan sendiri, atau merasakan sendiri situasi dan kondisi lingkungan yang akan diteliti dalam jangka waktu tertentu. Secara bahasa observasi berarti mengamati tentang apa yang sedang terjadi.

Cartwright dan Cartwright dalam Suharsaputra, Uhar (2014: 209), mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Terdapat beberapa acuan yang dapat/ biasa diobservasi dalam penelitian kualitatif sebagaimana disarikan oleh Merriam B. Sharan (1988) dalam Sugiyono (2014), dari berbagai pendapat pakar yaitu:

1. *The setting*, lingkungan fisik dan konteksnya, serta jenis perilaku yang mungkin terjadi dalam lingkungan tersebut.
2. *The participant*, siapa yang terlibat, berapa banyak orang dan perannya, apa yang menyebabkan mereka bersama-sama.
3. *Activities and interaction*, kapan situasi itu terjadi, bagaimana urutan kegiatannya, bagaimana interaksi terjadi, bagaimana pandangan partisipan atas interaksi tersebut.
4. *Frequency and duration*, kapan situasi itu terjadi, berapa lama terjadinya.

5. *Subtle factors*, faktor-faktor detail yang mungkin tidak begitu jelas tapi penting seperti kegiatan informal yang tidak terencanakan, atau apa yang tidak terjadi yang mestinya harus terjadi.

Dalam penelitian ini aspek observasi yaitu pelaksanaan pembelajaran menggambar teknik *graffito*. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai standar proses dalam kegiatan pembelajaran menggambar teknik *graffito* pada kelompok B TK Nasional Depok, Sleman yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut adalah tabel observasi

Tabel 3: **Teknik Observasi**

No	Observasi	Hari	Tanggal	Hasil
1.	Pra Observasi	Selasa	3 Mei 2016	- Menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala sekolah dan guru kelas, membahas topik yang telah ditemukan, serta meminta ijin untuk melakukan penelitian dari pihak sekolah.
2.	Observasi Penelitian	Kamis	4 Mei 2016	- Pengamatan situasi dan kondisi di dalam kelas saat melakukan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. - Pengamatan aktivitas dan antusias anak-anak saat mengikuti pembelajaran - Kurikulum - Pembelajaran - Persiapan pembelajaran (pendekatan, model, alokasi waktu, dan tema)

## 2. Wawancara

Wawancara sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Definisi wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya

dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Menurut Moleong (2005) dalam Herdiansyah (2015: 29), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Kemudian Gorden (1992) dalam Herdiansyah (2015: 29), mendefinisikan wawancara adalah sebagai berikut, “*interviewing is conversation beetwen two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose*”. Pernyataan di atas berarti wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Dari berbagai macam pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara dilakukan untuk mendapatkan data berupa deskriptif-kualitatif, yaitu berupa informasi secara lisan dari seorang narasumber. Dalam wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Data deskriptif bermanfaat untuk mengidentifikasi data berupa informasi pada saat

pembelajaran menggambar teknik *graffito* di Kelompok B TK Nasional Depok, Sleman.

Wawancara dilakukan kepada Dra. Suwartiyah selaku kepala sekolah TK Nasional Depok, Sleman dengan pedoman wawancara, dan Yuni Ariningrum selaku guru kelompok B TK Nasional Depok, Sleman. Dalam penelitian ini, dalam pengambilan data menggunakan teknik sebagai berikut

**Tabel 4: Teknik Wawancara**

No	Wawancara	Hari	Tanggal	Perihal
1.	Kepala Sekolah	Selasa	21 Mei 2016	- Latar belakang TK Nasional Depok, Sleman. - Kurikulum - Pembelajaran
2.	Guru Kelompok B	Selasa	21 Mei 2016	- Persiapan pembelajaran (pendekatan, model, alokasi waktu, dan tema)
3.	Guru Kelompok B	Jumat	27 Mei 2016	- Pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir) selama dua pertemuan.
			Evaluasi	- Hasil pembelajaran (penilaian karya anak kelompok B) selama dua pertemuan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Teknik ini biasanya digunakan dalam lingkup kejadian sejarah. Seiring berkembangnya

waktu studi dokumen ini banyak digunakan oleh lapangan ilmu sosial lainnya dalam metodologi penelitiannya, karena sebagian besar fakta dan data banyak disimpan dalam bentuk dokumenter. Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2007: 82), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini adalah berupa RKM dan RKH, gambar (foto), serta rekaman sebagai bukti keobjektifitasan dalam melakukan penelitian.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Nasution dalam Sugiyono (2013: 223), dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih

perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dari pernyataan di atas dapat dapat dipahami bahwa sebenarnya segala permasalahan yang ada pada penelitian kualitatif bersifat tidak pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun setelah permasalahan yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka digunakan alat bantu berupa

#### **a. Pedoman Observasi**

Pedoman pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan sebagai berikut:

No.	Observasi
1.	Pengamatan tahap pembelajaran yang berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan awal</li> <li>b. Kegiatan inti</li> <li>c. Kegiatan akhir</li> </ul>
2.	Pengamatan aktivitas anak-anak saat proses pembelajaran
3.	Pengumpulan informasi tentang kurikulum dan rencana pembelajaran

### **b. Pedoman Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru pembina lukis kelompok B di TK Nasional Depok, Sleman. Pedoman wawancara dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan sebagai berikut:

No.	Wawancara	Aspek permasalahan
1.	Kepala sekolah	1. Latar belakang TK Nasional Depok, Sleman. 2. Kurikulum
2.	Guru pembina lukis kelompok B	1. Persiapan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi 4. Hasil pembelajaran

### **H. Teknik Keabsahan Data**

Teknik penentuan validitas dan realibilitas data dalam penelitian ini analisis adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Wiliam Wersma dalam Sugiyono (2013: 273). Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara dari informasi pertama, kedua, dan ketiga. Informasi yang pertama yaitu kepala sekolah, informasi yang kedua yaitu guru, dan informasi yang ketiga yaitu anak-anak kelompok B TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 246-253), mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (1994:10), yaitu sebagai berikut.

### **a. *Data Reduction* (reduksi data)**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pefokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambar dan diverifikasikan. Data mentah pada penelitian ini berupa PROSEM, RKM dan RKH. Data-data tersebut kemudian diolah menjadi hasil penelitian dan pembahasan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data kan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.



Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

**b. *Data Display (model data)***

Model data merupakan suatu kumpulan informasi tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Model yang baik adalah jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menggambarkan kesimpulan dengan baik. Model data dalam penelitian ini misalnya table perolehan bintang selama dua kali pertemuan.

**c. *Conclusion Drawing/ Verification***

Pengumpulan data adalah tahap mulai memutuskan apakah ‘makna’ sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang baik harus mampu menangani kesimpulan-kesimpulan tersebut dengan jelas, memelihara kejujuran, dan kecurigaan (skeptisme). Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses.

Verifikasi tersebut mungkin seringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis, mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

##### **a. Sejarah Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta**

Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta berdiri pada tahun 1965 yang diprakasai oleh Ibu Sri Aminah yang pada waktu itu adalah lulusan SPG TK. Dorongan dan dukungan yang kuat dari beberapa pengurus Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (lama) menggugah semangat Ibu Sri Aminah untuk merintis pendirian sekolah TK Nasional yang merupakan satu-satunya sekolah TK pada saat itu, dengan mengajukan usulan pendiriannya kepada Bapak Hardjo Prawiro yang menjabat sebagai Kepala Desa Caturtunggal. Pada rintisan awal TK Nasional hanya menempati satu ruangan berlokasi di rumah Bapak Hardjo Prawiro (CT VI/ 131). Ruang kelasnya masi sederhana, berbentuk semi permanen, namun sudah cukup memadai sebagai tempat anak-anak belajar dan bermain. Jumlah peserta didik pada saat itu mencapai 60 anak.

Proses perkembangan TK Nasional sempat mengalami kendala, namun dari tahun ke tahun TK Nasional masih terus bertahan dan tetap mengadakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Pada tahun 1996 TK Nasional berpindah lokasi di rumah Bapak Sutar (CT VI) yang merupakan salah satu warga Samirono, dan pada tahun 2001 TK Nasional berpindah lokasi kembali di rumah Bapak Macan yang merupakan salah satu warga Samirono juga.

Pada tahun 2006, bersamaan dengan pendirian Balai Pertemuan Dusun Samirono (sekarang disebut Balai Budaya Samirono), oleh para tokoh masyarakat dan sesepuh dusun Samirono, yang dipimpin oleh Bapak Toro menjabat sebagai Kepala Dusun Samirono digagaslah pendirian TK Nasional yang permanen, yang berlokasi di sebelah selatan Gedung Balai Budaya Samirono, sebagaimana terlihat pada saat sekarang ini.

TK Nasional saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, dengan menambahnya 1 ruang kelas yang sebelumnya hanya berjumlah 2 ruang kelas yaitu kelas A dan B dengan jumlah siswa sekitar 35 anak setiap tahunnya, maka pada tahun 2006 TK Nasional terdiri dari 3 kelas, dengan jumlah siswa 19 anak menempati satu ruang kelas A, dan 31 anak dengan menempati dua ruang kelas B. Total jumlah siswa TK Nasional rata-rata setiap tahunnya mencapai 50 anak, dengan penerimaan siswa baru sekitar 25 anak setiap tahunnya dan dengan tingkat kelulusan 100% setiap tahunnya.

Tenaga pengajar di TK Nasional saat ini berjumlah 5 pendidik, satu pendidik merangkap sebagai Kepala Sekolah, satu pendidik merangkap sebagai TU Administrasi Sekolah, dan satu pendidik merangkap sebagai pesuruh sekolah. Ditambah 2-3 pendidik tidak tetap, yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler di TK Nasional.

TK Nasional telah banyak meraih berbagai prestasi yang membanggakan, baik yang telah diraih oleh guru maupun siswa. Prestasi yang telah diraih antara lain adalah juara III *Finger Painting* untuk guru, juara I lomba mewarnai, dan

juara I *Finger Painting* untuk guru dan siswa. Prestasi yang sangat membanggakan datang diraih oleh grup *Drum Band* sekolah yang baru saja dibentuk belum lama ini yaitu, juara umum ke II dalam acara Festival Anak Nusantara 2012 Tingkat Kabupaten, se Kabupaten Sleman.

TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta memiliki satu visi yaitu, “unggul dalam prestasi, bertaqwa, dan berbudaya“, dan empat misi yaitu, 1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap saat siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya, 2) memupuk kesadaran siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing, 3) mengintegrasikan pendidikan karakter dan budaya bangsa, 4) meningkatkan disiplin Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Pesreta Didik.

#### **b. Lokasi Berdirinya TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta**

TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta berdiri di atas tanah milik Dusun Samirono yang terletak di sebelah selatan Gedung Balai Budaya Dusun Samirono, dengan alamat Samirono CT VI/ 065D, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

#### **c. Kondisi fisik TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta**

TK Nasional berdiri di atas tanah seluas 900m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, beberapa ruangan penunjang, dan juga alat bermain untuk anak-anak.

## **2. Persiapan Pembelajaran Menggambar menggunakan Teknik *Graffito* di TK Nasional, Depok, Sleman, Yogyakarta**

Persiapan pembelajaran di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta mencakup persiapan pembelajaran berdasarkan silabus meliputi Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian.

### **a. Program Semester**

Program semester disusun guna mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran selama satu semester. Program semester juga bermanfaat sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Komponen-komponen yang tercantum pada program semester TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta meliputi, nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, dan kemandirian, bahasa, kognitif, dan fisik. Kolom pada program semester kelompok B semester II tahun ajaran 2015/2016 berisi nomor, indikator, tema, dan sub tema.

Pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* termasuk dalam komponen fisik yaitu, fisik motorik halus. Dalam komponen fisik motorik halus berisikan indikator (poin: 36) yaitu, menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam) dengan rapi. Bahan alam dalam pembelajaran teknik *graffito* berupa alat kerik yang dibuat menggunakan ranting pohon kecil yang kemudian dibuat runcing diujungnya. Tema dan sub tema disesuaikan berdasarkan Kurikulum KTSP TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta. Program semester II TK Nasional Depok kelompok B Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 5. Tema pada Semester II Tahun Ajaran 2015/ 2016

No.	Tema	Alokasi Waktu
1.	Rekreasi	4 minggu
2.	Pekerjaan	3 minggu
3.	Air, Udara, Api	2 minggu
4.	Alat Komunikasi	2 minggu
5.	Tanah Airku	3 minggu
6.	Alam Semesta	3 minggu
7.	Bebas (perbaikan dan pengayaan)	4 minggu
<b>JUMLAH</b>		<b>21 minggu</b>

(Sumber: RKM Semester II Kelompok B, 2016)

Berdasarkan tabel tema pada Semester II Tahun Ajaran 2015/2016 di atas dapat diketahui bahwa tema Air, Udara, Api dan Alat Komunikasi dialokasikan masing-masing 2 minggu dalam satu semester, kemudian tema Pekerjaan, Tanah Airku, dan Alam Semesta dialokasikan masing-masing 3 minggu dalam satu semester. Rekreasi dialokasikan 4 minggu dalam satu semester dan tema Bebas digunakan untuk program perbaikan dan pengayaan dialokasikan dalam waktu 4 minggu dalam satu semester. Pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* dilaksanakan pada program semester II kelompok B pada minggu ke 20 pada tanggal 24 dan 26 Mei 2016 dengan tema Bebas dalam Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **b. Rencana Kegiatan Mingguan**

Rencana Kegiatan Mingguan dibuat dengan menjabarkan program semester II kelompok B yang telah disesuaikan dengan Kurikulum KTSP TK Nasional Depok. Rencana Kegiatan Mingguan disusun guna mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu dengan kesesuaian tema dan sub tema pada program semester. Komponen RKM dalam model pembelajaran klasikal

tersebut meliputi, a) tema dan sub tema, b) alokasi waktu, c) aspek pengembangan, dan d) kegiatan per aspek pengembangan. Rencana Kegiatan Mingguan pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016 dengan komponen fisik motorik halus yang berisikan indikator menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.

### **c. Rencana Kegiatan Harian**

Perencanaan harian disusun dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH merupakan penjabaran dari Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang memuat kegiatan pembelajaran dalam satu hari baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal. Rencana Kegiatan Harian berisikan empat kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, Istirahat, dan kegiatan akhir.

#### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal berisi kegiatan pemanasan yang dilakukan secara klasikal. Kegiatan klasikal merupakan kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian, memberikan semangat sebelum anak-anak melakukan pembelajaran inti. Kegiatan awal dapat berupa pemanasan kecil dengan melakukan kegiatan senam dan permainan, pembiasaan kedisiplinan dengan berbaris sebelum memasuki kelas, berdo'a, dan mengucapkan salam.



## **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti bertujuan untuk mengaktifkan konsentrasi anak terhadap kegiatan yang akan dipelajari pada hari itu. Kegiatan inti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi diri mereka sehingga dapat menciptakan sesuatu hal yang bervariasi dengan belajar meningkatkan kreatifitas pada anak-anak. Dalam kegiatan inti anak-anak akan dilatih tingkat kemandirian dan keaktifannya dengan dibiasakan untuk bertanya kepada guru apabila mereka mengalami kesulitan. Pada kegiatan inti guru dituntut untuk mengetahui kriteria pada setiap anak agar dapat memberikan perhatian yang tepat agar tercapai indikator yang telah direncanakan.

## **3) Istirahat**

Istirahat digunakan untuk melatih pembiasaan yang baik pada anak seperti, tata cara makan yang baik, berbagi makanan dengan teman, serta bermain tanpa memilih-milih teman. Pada kegiatan istirahat guru tetap mengawasi anak-anak, dan apabila ada anak yang kurang tepat dalam berperilaku maka akan diingatkan oleh guru agar tidak mengulangnya kembali. Kemudian anak-anak bermain guna mengembangkan komponen fisik motorik kasar dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan bermain dihimbau sebaiknya dilakukan sebelum makan agar tidak menyebabkan terganggunya kesehatan pencernaan pada anak-anak.

#### **4) Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir merupakan kegiatan pendinginan setelah melakukan banyak aktifitas pada kegiatan inti. Kegiatan akhir dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai materi yang akan dilakukan pada kegiatan esok hari. Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi pembelajaran, kemudian menceritakan suatu pengalaman, bernyanyi, bertepuk, berdo'a, mengucapkan salam, dan pulang. RKH disusun dengan berdasarkan model pembelajaran klasikal dengan komponen meliputi, a) hari, tanggal, dan waktu, b) tema dan sub tema, c) indikator, d) tujuan, e) kegiatan pembelajaran, f) alat peraga dan sumber belajar, dan g) lembar penilaian. RKH pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016 dengan komponen fisik motorik halus yang berisikan indikator menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffiti* menggunakan Model Klasikal**

Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas B1, diikuti oleh 11 orang peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal merupakan pendekatan pembelajaran dimana pada waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh peserta didik sama dalam satu kelas (secara klasikal). Dalam proses pelaksanaannya, seorang pendidik harus mampu melakukan dua hal sekaligus yaitu, mengelola kelas dan mengelola pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif. Karena guru pendidik berperan lebih banyak daripada peserta didik maka pendidik harus bisa membuat peserta

didiknya untuk tertarik mengikuti pelajaran yang sedang disampaikan, karena hal tersebut akan berpengaruh pada hasil karya peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai 10.30 WIB. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP. Pembelajaran seni merupakan pembelajaran dengan mengedepankan aspek perkembangan fisik motorik halus. Fisik motorik halus yang berkaitan dengan seni salah satunya adalah kegiatan menggambar menggunakan pastel dengan teknik *graffito*. Dalam pelaksanaannya yaitu menggunakan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal merupakan pendekatan pembelajaran dimana pada waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh peserta didik sama dalam satu kelas (secara klasikal).

**a. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional, Depok, Sleman, Yogyakarta**

Pelaksanaan pembelajaran di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta berlangsung setiap hari dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai 10.30 WIB, kecuali pada hari Jum'at hanya sampai pada pukul 10.00 saja. Pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* dilakukan dalam dua kali pertemuan pada Minggu ke 20 yaitu pada Selasa, 24 Mei 2016 dan Kamis, 26 Mei 2016 dengan masing-masing waktu 1,5 jam pelajaran yang didampingi oleh guru wali kelas dan guru pendamping. Adapun tabel waktu pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta Selama Dua Kali Pertemuan**

Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
24 Mei 2016	07.30-07.45	Pengkondisian anak-anak.
	07.15-08.00	Senam, bernyanyi, masuk kelas, berdoa, presensi.
	08.00-09.30	Pemberian materi berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) melalui metode demonstrasi yaitu menggambar dengan menggunakan teknik <i>graffito</i> kemudian dilanjutkan praktik menggambar oleh anak-anak dengan menggunakan metode belajar sambil bermain dan bercerita.
	09.30-10.00	Istirahat
	10.00-10.30	Melanjutkan praktik menggambar menggunakan teknik <i>graffito</i>
	10.30-10.45	Evaluasi
26 Mei 2016	07.30-07.45	Pengkondisian anak-anak.
	07.15-08.00	Senam, bernyanyi, masuk kelas, berdoa, presensi.
	08.00-09.30	Pemberian motivasi dan saran kepada anak-anak sebelum melanjutkan kegiatan menggambar dengan teknik <i>graffito</i> . Motivasi bertujuan agar anak-anak tetap semangat untuk menyelesaikan karyanya dan saran berupa pengarahan bagi anak-anak yang masih kurang baik dalam melakukan kegiatan menggunakan teknik <i>graffito</i> . Kemudian anak-anak melanjutkan untuk berkarya.
	09.30-10.00	Istirahat
	10.00-10.30	Melanjutkan praktik menggambar menggunakan teknik <i>graffito</i>
	10.30-10.45	Evaluasi

#### **b. Materi**

Materi yang digunakan disesuaikan dengan aspek perkembangan dan indikator yang ada pada Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH disusun

berdasarkan program semester dan kurikulum KTSP TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 7. Contoh Materi dalam RKH

Aspek Pengembangan	Indikator	Materi
Motorik Halus	Menggambar bebas dengan krayon atau pastel	Menggambar dengan menggunakan teknik <i>graffito</i> dengan tema bebas berdasarkan gagasan masing-masing anak.

Berdasarkan contoh materi dalam RKH di atas dapat diketahui bahwa aspek pengembangan yang ingin dicapai adalah aspek pengembangan fisik motorik halus. Di dalam aspek pengembangan fisik motorik halus guru dapat memilih indikator yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menggambar bebas dengan krayon atau pastel. Setelah diketahui indikator yang ingin dicapai maka guru dapat menyiapkan materi dengan menemukan bahan materi yang sesuai dengan media yang akan dipakai misalnya, dengan memilih salah satu teknik yang dapat diapakai dengan media yang telah disiapkan. Setelah menemukan bahan materi maka materi dapat disusun dalam RKH yaitu, menggambar bebas menggunakan teknik *graffito* berdasarkan tema “Bebas”.

### c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar *graffito* adalah metode demonstrasi. Dalam metode demonstrasi guru memberi pengarahan kepada siswa. Kemudian dalam kegiatan praktik guru menggunakan metode belajar sambil bermain dan bercerita.

#### **d. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan uraian singkat tentang pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito*. Aspek yang dievaluasi yaitu aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat dari proses berkarya peserta didik sampai menghasilkan karya berupa gambar dua dimensi menggunakan krayon atau pastel dengan teknik *graffito* yang kemudian dinilai menggunakan tanda bintang.

#### **e. Kondisi Peserta Didik**

Kondisi peserta didik pada pertemuan pertama terlihat sangat antusias dengan menanyakan “itu pastel baru ya bu?”, “pastel barunya buat kita ya bu?”, dan mulai penasaran dengan menanyakan “kita mau menggambar pake pastel baru itu ya bu?”. Pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* pada hari pertama diikuti oleh sebagian besar anak dengan sangat bersemangat, terlihat dari cara mereka menggoreskan pastel. Namun ada dua orang anak yang mengeluh tangannya cepat lelah. Hal tersebut dikarenakan ukuran kertas yang cukup besar untuk kegiatan menggambar dengan teknik *graffito*, mengingat sebagian besar kegiatan menggambar menggunakan teknik *graffito* adalah mengeblok permukaan kertas sampai penuh dan rata sebelum mulai dilukis dengan alat kerik. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan menggambar pada hari pertama hanya 11 anak dikarenakan satu anak sakit sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah pada hari itu.

Pertemuan pada hari kedua anak-anak terlihat masih memiliki antusias dengan berkata “bu, mau nglukis *graffito* lagi ya, asik!”. Tetapi ada satu anak yang terlihat bingung untuk menuangkan ide pada kertas lukisnya. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan pengarahan dari guru pendamping yang memperagakan bagaimana cara menggambar dengan teknik *graffito*. Pada pertemuan kedua, kreativitas anak bertambah baik terlihat dari cara mereka menambahkan variasi objek yang sebelumnya tidak ada pada lukisan. Ada satu anak yang benar-benar tidak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Anak tersebut lebih suka mengganggu teman sebangkunya, mengajak berbicara teman di belakangnya, sedangkan karya lukisnya belum selesai dikerjakan. Namun sebagian besar anak-anak justru aktif menanyakan beberapa pertanyaan seperti, “bu, jalannya tak kasih mobil dua lo”, “kak, awanku berwarna kuning sama hijau, bagus lo”. Pada pertemuan kedua ini masih diikuti oleh 11 peserta didik, karena satu orang peserta didik masih dalam kondisi yang kurang baik sehingga harus beristirahat di rumah.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah, sebagian besar peserta didik senang dan antusias mengikuti pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito*. Dilihat dari sikap dan aktivitas rata-rata peserta didik adalah baik, mau mengikuti instruksi dari guru serta mau menyelesaikan karya lukis mereka masing-masing sampai hari kedua. Meskipun ada satu sampai tiga orang anak yang kurang antusias, namun dapat diatasi dengan diberikan perhatian lebih oleh guru.

**f. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik Graffito di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta**

Pelaksanaan pembelajaran menggambar teknik *graffito* dimulai dengan mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mengambil pusat perhatian anak-anak sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk melakukan pemanasan ±15 menit, kemudian berbaris rapi dan masuk ke dalam kelas. Untuk mengawali kegiatan di dalam kelas anak-anak diajak untuk bernyanyi bersama, berdoa, lalu mengucapkan salam. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan pembiasaan sehari-hari untuk melatih disiplin dan tata perilaku anak-anak. Presensi dilakukan setelah kegiatan pembiasaan dilaksanakan sembari guru melemparkan pertanyaan kepada anak-anak seperti “ini bulan apa?, hari apa?, tanggal berapa?”, kemudian anak-anak menyanyikan lagu “Tepuk Semangat”, “Greeting Song”, dan sedikit diberikan materi mengenai Bahasa Jawa krama inggil seperti, “*sakniki dinten nopo?*”. Anak-anak sangat bersemangat melakukannya sambil menggerak-gerakkan seluruh tubuh. Kegiatan ini dapat menjaga tingkat fokus anak sebelum praktik dimulai.

Memasuki kegiatan inti guru menyampaikan materi untuk kegiatan menggambar menggunakan teknik *graffito* kepada anak-anak. Materi yang disampaikan di awal dimaksudkan agar anak-anak dapat memahami kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu sebelum melakukan praktik. Materi berupa pengertian dari *graffito*, alat dan bahan yang dipakai, serta langkah-langkah menggambar dengan teknik *graffito*. Kemudian guru mulai membagikan pastel



baru, alat kerik, dan kertas (satu anak mendapatkan satu *item*) yang akan digunakan untuk kegiatan praktik menggambar.



**Gambar I: Guru menyampaikan langkah-langkah menggambar menggunakan teknik *graffito* dan diikuti oleh anak-anak**

Anak-anak mulai mulai melakukan praktik dengan model klasikal yaitu, pendekatan pembelajaran dimana pada waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh peserta didik sama dalam satu kelas (secara klasikal).



**Gambar II: Model pembelajaran klasikal**



**Gambar III: Anak-anak mengikuti langkah-langkah menggambar yang diperagakan oleh guru**



**Gambar IV: Peneliti membantu guru menyampaikan langkah-langkah menggambar dengan teknik *graffito***

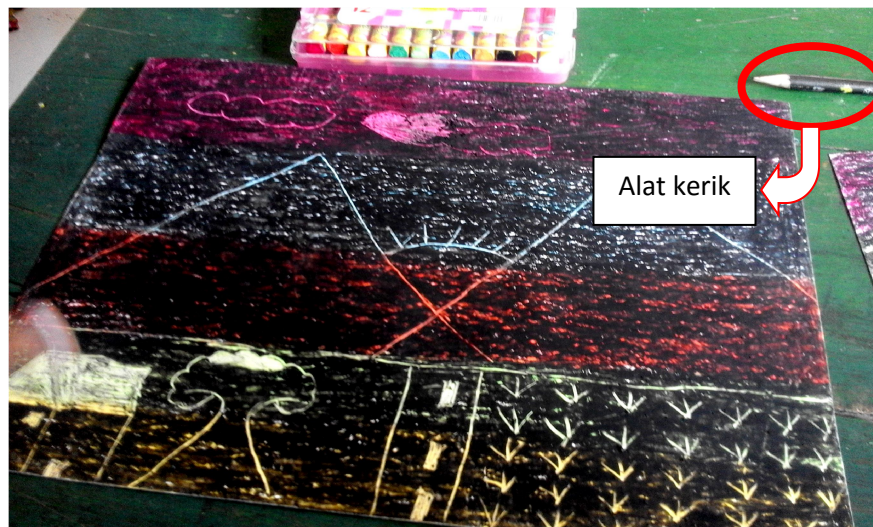
Tema yang diberikan untuk kegiatan pembelajaran menggambar adalah bebas, namun guru tetap memberikan rangsangan kepada anak-anak dengan bercerita mengenai lingkungan sekolah yang bersih, tempat rekreasi yang indah, kemudian pemandangan alam yang sejuk. Dengan demikian anak dapat menangkap objek yang akan dilukis dengan cepat sebelum dituangkan ke dalam

karya lukis mereka. Sebelum menggambar objek, guru memandu anak-anak untuk mengeblok terlebih dahulu kertas putih mereka menggunakan warna-warna cerah yang kemudian ditimpa menggunakan warna gelap. Kegiatan mengeblok ini dilakukan sampai permukaan kertas putih tertutup semua sebelum pada akhirnya dikerik menggunakan alat kerik yang berupa ranting kayu kecil dan runcing diujungnya yang sebelumnya sudah disediakan. Kesan hitam yang dihasilkan adalah sebagai salah satu ciri khas dari penggunaan teknik *graffito*. Guru juga menyediakan tisu sebagai pembersih meja dan tangan dari debu yang dihasilkan oleh sisa kerikan pastel. Dalam hal ini, peneliti ikut membantu apabila anak-anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.



**Gambar V: Kegiatan mengeblok sebelum menuangkan objek ke dalam lukisan menggunakan alat kerik**





Gambar VI: Kegiatan mengerik setelah kertas seluruh permukaan kertas diblok menggunakan pastel

Usai melakukan praktik anak-anak diajak oleh guru untuk meletakkan kembali pastel ke laci masing-masing. Kemudian memberi nama pada hasil karya masing-masing dengan menggunakan *sticky paper*, lalu mengumpulkan karya di depan kelas secara bergantian. Anak-anak dipersilahkan untuk istirahat, kemudian masuk kelas kembali dan duduk di kursi masing-masing. Guru mulai menanyakan beberapa pertanyaan terkait kegiatan hari ini seperti, “apakah kalian senang menggambar menggunakan teknik *graffito*?”, anak-anak menjawab “senang bu”, kemudian “gambar apa saja yang kalian lukis?”, “pantai bu, gunung di desa nenek saya bu, lingkungan kota rumahku bu”, jawab anak-anak. Sebelum pulang guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi, bertepuk, dan melakukan gerakan-gerakan kecil. Hal ini bertujuan agar anak-anak tetap semangat setelah mengikuti kegiatan di sekolah dan tidak enggan untuk bersekolah kembali keesokan harinya. Kemudian anak-anak dipimpin untuk berdo’a, mengucapkan salam, dan berbaris bersalaman dengan guru lalu keluar kelas satu persatu dan pulang.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dari mulai kegiatan awal sampai akhir dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dengan teknik *graffito* ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusias anak yang tinggi selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

#### **4. Evaluasi Hasil Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta dengan model kasikal**

Penelitian dilaksanakan mulai bulam Mei sampai Juni 2016. Penelitian ini dibatasi oleh TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta kelompok B1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nasional Depok jumlah anak pada kelompok B1 adalah 12 orang, 2 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Pengambilan data terkait dengan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menggambar teknik *graffito* pada kelompok B1 TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta selama 2 pertemuan.

Anak-anak mengikuti proses pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan antusias yang tinggi. Pembelajaran secara keseluruhan cenderung aktif, memiliki rasa keingintahuan tinggi, kreatif, dan mengikuti semua perintah dari guru. Ada satu sampai tiga anak yang cenderung pasif, sering mengeluh lelah, terbatasnya gagasan, dan cepat bosan. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan perhatian yang lebih dan sedikit arahan khusus dari guru. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan model klasikal. Anak-anak duduk di bangku masing-masing dan guru adalah sebagai pusat perhatian memposisikan diri di depan kelas ketika memberikan contoh dan berkeliling ketika melakukan pengkondisian anak sambil menanyakan kemudia membantu kesulitan yang

dihadapi oleh masing-masing anak. Peralatan yang digunakan untuk kegiatan menggambar dengan teknik *graffito* yaitu, pastel, kertas, dan alat kerik yang dibuat dari ranting pohon kecil dan runcing diujungnya. Semua peralatan dipastikan aman digunakan bagi anak-anak dengan mempertimbangkan bahan yang dipakai.

Adapun deskripsi mengenai hasil pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* pada kelompok B di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta berdasarkan penilaian bintang selama dua pertemuan, adalah berdasarkan dengan kriteria karya yang baik, cukup baik, dan kurang. Hasil pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* selama dua pertemuan pada kelompok B di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai berikut:

**a. Hanif Muflih Hibatullah**



A: Karya belum selesai



B: Karya sudah selesai

Gambar VII: **Karya Hanif Muflih Hibatullah**

Karya di atas adalah karya Hanif Muflih Hibatullah pada pertemuan pertama dan kedua. Hanif adalah satu dari dua siswa laki-laki yang memiliki sifat pendiam dan pemalu. Hanif jarang bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menggambar. Dia seringkali menggunakan bahasa tubuhnya untuk menyampaikan sesuatu. Hanif akan menatap guru dan tersenyum apabila ingin menanyakan sesuatu. Untuk itu guru harus peka terhadap Hanif dengan menghampiri bangkunya lalu menanyakan kesulitan apa saja yang dialami. Dengan cara itulah Hanif baru akan menjelaskan kesulitannya kepada guru. Meskipun demikian Hanif adalah siswa yang penurut dan selalu memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Pada pertemuan pertama Hanif mengeblok warna dasar kertas menggunakan susunan pastel berwarna biru, merah, hijau, kuning, dan orange. Kemudian dia menyimpannya menggunakan warna hitam. Hanif menggambar objek



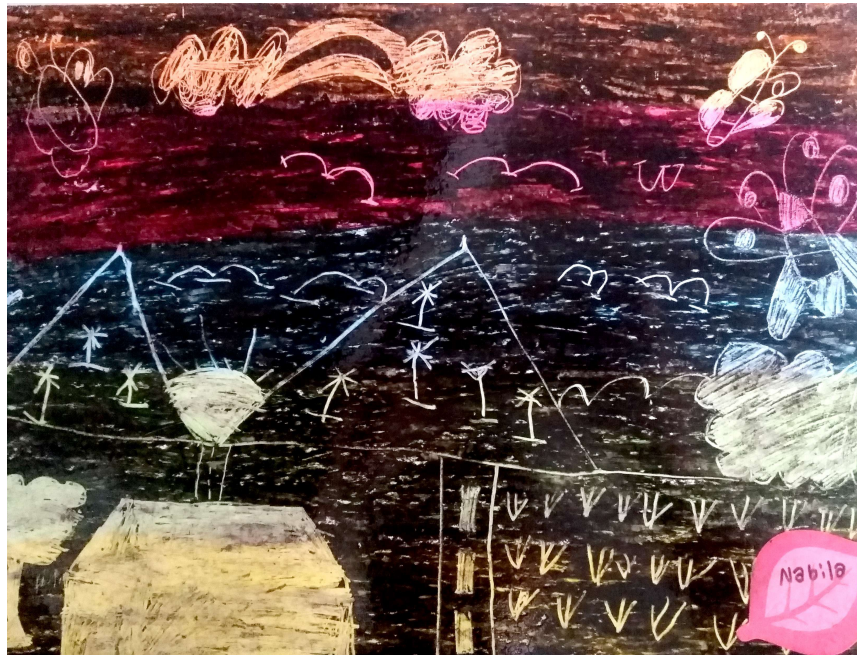
pemandangan laut. Pada karya hasil pertama Hanif menggambar laut dengan banyak ikan dan gelembung di dalamnya, kemudian ada kapal, awan, dan burung di atas permukaan laut. Hal disebabkan karena Hanif memang suka pergi berlibur ke pantai bersama keluarganya. “Saya suka pergi ke pantai dan bersenang-senang bersama keluarga bu”, begitu kata Hanif. Kemudian pada karya hasil keduanya, Hanif menambahkan objek rumput laut dan beberapa goresan pada kapalnya.

**b. Afifah Nabila Azzahra**



A: Karya belum selesai





B: Karya sudah selesai  
Gambar VIII: **Karya Afifa Nabila Azzahra**

Karya di atas adalah karya Afifa Nabila Azzahra pada pertemuan pertama dan kedua. Nabila adalah anak yang periang dan penasaran akan segala sesuatu yang ingin dia ketahui. Nabila sering menanyakan “Bu kenapa Nabila harus mengeblok dengan warna cerah dulu?”. Nabila selalu mengikuti pembelajaran dengan semangat dan tidak pernah mengeluh.

Nabila menggambar objek pemandangan di lingkungan pegunungan. Pada masa prabagan yaitu 4-7 tahun, anak belum mengenal penguasaan ruang pada objek gambar. Seperti yang ditunjukkan oleh Nabila, gunung yang dia gambar hanya berupa garis dan belum menimbulkan kesan tiga dimensi. Nabila memilih susunan pastel dengan warna orange, merah, biru, hijau, dan kuning. Sehingga pada saat dikerik pemandangan yang dihasilkan memiliki kesan senja pada langit, dan kesan menguning pada tanaman padi. Pada petemuan kedua Nabila

melanjutkan dan menyelesaikan gambarnya dengan menambahkan objek kupu-kupu yang berterbangan, jalan di antara kedua gunung, pelangi, dan pohon. Kupu-kupu yang digambar Nabilla nampak sangat besar, tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini didorong karena pada usia ini anak-anak cenderung memiliki sifat egoisme yang sangat tinggi. Anak-anak kadangkala menggambar tanpa memperhatikan kenyataan yang sebenarnya.

**c. Cinta Ainarista Amalina**



A: Karya belum selesai



B: Karya sudah selesai

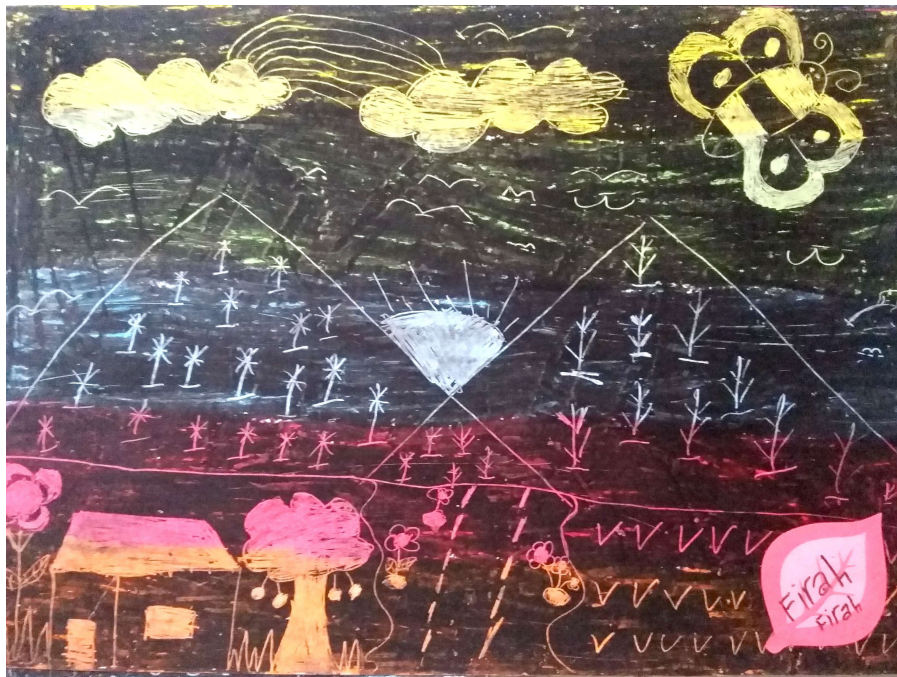
Gambar IX: **Karya Cinta Ainarista Amalina**

Karya di atas adalah karya Cinta Ainarista Amalina pada pertemuan pertama dan kedua. Cinta adalah salah satu siswa yang pandai menggambar. Cinta lebih mudah mewujudkan objek yang akan digambar pada kertasnya. Cinta adalah anak yang ramah dan suka membantu teman sebangkunya apabila mengalami kesulitan. Pada saat proses pembelajaran Cinta memilih susunan warna pastel biru, merah, kuning, hijau, dan orange. Gambar yang dihasilkan adalah berupa gambar pemandangan dengan langit yang tampak cerah dengan matahari yang berwarna kuning.



Pada gambarnya, Cinta menceritakan suasana rumah dengan pemandangan pegunungan di belakangnya. Ketika menggambar Cinta mengatakan bahwa dia ingin memiliki rumah dengan halaman belakang yang luas sehingga dapat bermain sambil menikmati pemandangan pegunungan yang indah. Menurut guru kelas karya Cinta ini adalah salah satu karya yang sudah cukup baik, dapat dilihat dari berbagai objek yang digambar. Pada pertemuan kedua Cinta menambahkan objek pelangi, kupu-kupu, ayam, dan pagar di samping rumah.

**d. Zafirah Artha Dwi Ashrylin**



A: Karya belum selesai



B: Karya sudah selesai

Gambar X: **Karya Zafira Artha Dwi Ashrylin**

Karya di atas adalah karya dari Zafira Artha Dwi Ashrylin pada pertemuan pertama dan kedua. Firah adalah anak yang paling pandai di kelas kelompok B TK Nasional Depok, Sleman. Firah tidak hanya pandai menggambar, tetapi juga pandai berbahasa Inggris dan Jawa. Firah adalah anak yang cepat tanggap apabila diberi suatu pengetahuan yang baru. Firah dapat menyelesaikan gambarnya dengan cepat, sehingga pada pertemuan kedua Fira hanya menambahkan objek pelangi dan pohon di samping gunung. Pada karyanya Firah memilih susunan warna krayon kuning, hijau, biru, merah, dan orange. Firah menginginkan warna langit yang kuning seperti cahaya matahari di pagi hari. Firah menggambar objek kupu-kupu yang sangat besar karena Firah ingin menjadi kupu-kupunya, yang dapat terbang kemanapun dia suka.



e. Ellena Elfrani Gloria Sigalingging



A: Karya belum selesai



B: Karya sudah selesai

Gambar XI: Karya Ellena Elfrani Gloria Sigalingging

Karya di atas adalah karya dari Ellena Elfrani Gloria Sigalingging pada pertemuan pertama dan kedua. Ellena adalah siswa yang pendiam. Untuk beberapa karya gambar selain *graffito* Ellena dapat menggambar dengan baik. Namun pada karya *graffito* ini Ellena tampak kurang semangat untuk mengerjakan. Hal ini bisa dilihat ketika Ellena mengikuti proses pembelajaran menggambar, dia hanya diam saja dan tampak bingung dalam membuat objek pada kertas gambarnya. Salah satu faktornya adalah Ellena merasa kurang percaya diri dalam proses mengerik. Ellena merasa takut apabila objek yang digambarnya salah dan tidak dapat dihapus. Padahal apabila objek yang digambar tidak sesuai keinginan anak-anak dapat menimpa kembali objek dengan warna hitam. Faktor lainnya adalah Ellena merasa takut apabila kertas yang dikerik nanti menjadi robek. Pada situasi yang seperti ini guru kelas memberikan perhatian lebih demi perkembangan tingakt kepercayaan diri pada Ellena.

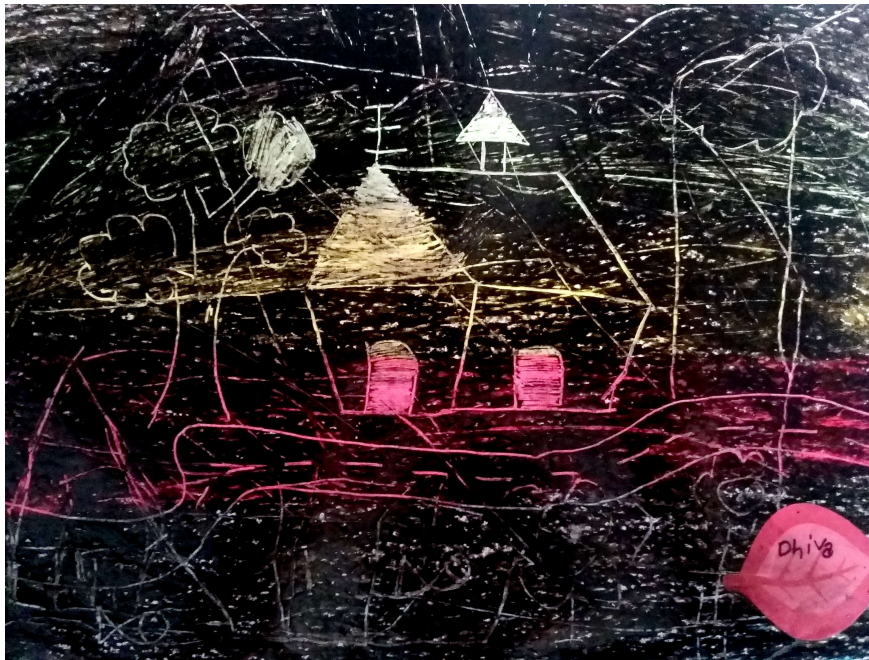
Pada karyanya, Ellena menggunakan susunan warna biru, orange, hijau, kuning, dan peach. Ellena tidak menggunakan warna merah yang biasa digunakan oleh sebagian besar anak. Dia cenderung memilih warna yang pucat. Pada hasil karya akhirnya, Ellena tidak menambahkan objek apapun. Ellena hanya mengerik matahari dan langit dengan goresan yang sangat hati-hati dan penuh dengan keraguan. Pada objek awan, Ellena tidak menyelesaikan proses mengeriknya.



**f. Dhiva Ade Irawan**



A: Karya belum selesai



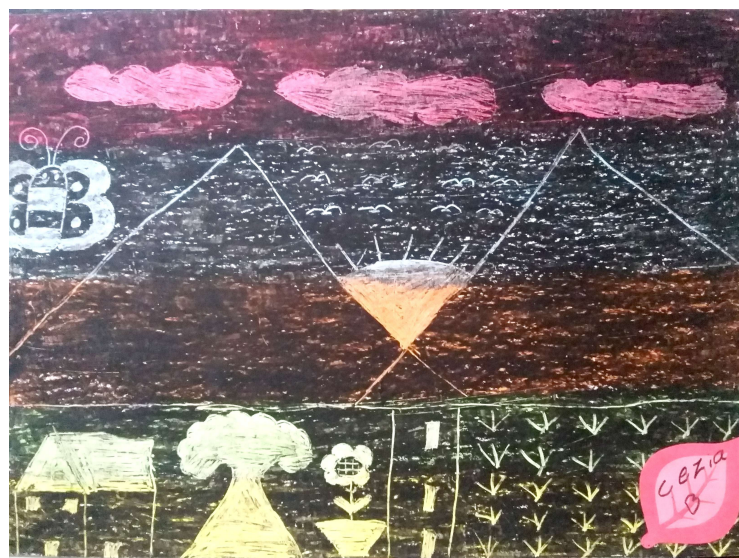
B: Karya sudah selesai

**Gambar XII: Karya Dhiva Ade Irawan**



Karya di atas adalah karya dari Dhiva Ade Irawan. Dhiva adalah anak yang hiperaktif. Dia cenderung suka mengganggu temannya dan mengajak teman-temannya berbicara ketika dalam proses pembelajaran menggambar. Dhiva sering mengeluh cepat lelah ketika diajak menggambar. Dia sama sekali tidak memiliki ide yang dapat dituangkan ke dalam karyanya. Dia selalu meminta guru untuk mendampinginya ketika menggambar. Dhiva selalu berkata “Bu, saya tidak bisa”. Dhiva adalah siswa yang sangat membutuhkan perhatian khusus dari guru agar terdorong semangatnya untuk terus belajar menggambar. Hal tersebut berdampak pada mata pelajaran lainnya, yang sangat sulit dicerna oleh Dhiva. Karya Dhiva adalah karya yang mendapatkan bintang dua. Penilaian tersebut berdasarkan perkembangan pada pertemuan kedua yaitu Dhiva tidak menambahkan objek apapun pada karyanya. Dhiva menggunakan susunan warna pastel putih, hijau, kuning, merah, dan biru dengan objek lingkungan rumah tempat tinggal Dhiva.

**g. Cezia Bintang Fajarina**



A: Karya belum selesai



B: Karya sudah selesai  
Gambar XIII: **Karya Cezia Bintang Fajarina**

Karya di atas adalah karya dari Cezia Bintang Fajarina pada pertemuan pertama dan kedua. Cezia adalah siswa yang disiplin, ramah, dan suka bertanya. Cezia selalu mengerjakan karya menggambar dengan cepat dan rapi. Bisa dilihat pada karya di atas, Cezia menyusun objek gambar dengan rapi, begitupun pada hasil keriknya. Dari beberapa kelebihan di atas Cezia memiliki sisi kekurangan yaitu seringkali menggambar dengan objek ukuran yang kecil, sehingga antara objek yang digambar dengan kertas gambar tidak seimbang. Menurut guru kelas, Cezia memang sulit untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan dirinya dalam membuat objek yang besar. Solusi dari masalah Cezia adalah memberikan pengertian kepada Cezia bahwa ukuran gambar yang dibuat harus disesuaikan dengan ukuran kertas gambar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut bisa dilakukan dengan membagi kertas dalam empat bagian, dan masing-masing bagian kertas harus terisi penuh dengan objek gambar.

Pada pertemuan pertama Cezia dapat menyelesaikan karyanya dengan baik. Cezia menggunakan susunan pastel warna merah, biru, orange, hijau, dan kuning, dengan objek gambar pemandangan alam. Pada pertemuan kedua Cezia tidak dapat mengikuti proses pembelajaran diakarenakan mengikuti pelatihan khusus dalam rangka mengikuti Lomba Mewarnai tingkat Kabupaten Sleman.

**h. Aiko Angeline Filitano**



A: Karya belum selesai





B: Karya sudah selesai  
Gambar XIV : **Karya Aiko Angelino Filiantoro**

Karya di atas adalah karya dari Aiko Angeline Filiantoro pada pertemuan pertama dan kedua. Aiko adalah anak yang pendiam tetapi juga pandai. Salah satu kegiatan yang disukai di sekolah adalah menggambar. Walaupun Aiko adalah anak yang pendiam, namun pada saat kegiatan menggambar tidak jarang Aiko senang bertanya kepada guru saat dia mengalami kesulitan. Hal tersebut membuktikan bahwa Aiko sebenarnya bukan anak yang pasif, hanya saja Aiko sering bertanya dengan malu-malu dan nada suara rendah.

Dalam proses menggambar dengan teknik *graffito* Aiko menggunakan susunan warna merah, kuning, hijau, orange, dan biru. Hal ini desesuaikan dengan objek pemandangan di dasar laut yang digambar oleh Aiko. Warna biru sengaja dihadirkan pada urutan warna terakhir agar sesuai dengan warna laut yang biru. Warna orange disusun di atas warna biru agar menimbulkan kesan pantulan senja

di permukaan air laut. Berdasarkan konsep di atas dapat diketahui bahwa Aiko adalah anak yang kreatif. Pada pertemuan kedua Aiko menambahkan objek ikan besar, dan pelangi diantara dua awan. Konsep pelangi memang bertolak dengan konsep langit senja pada gambar Aiko. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah selama Aiko mampu menjelaskan karya yang dia buat. Aiko menjelaskan bahwa dia hanya tidak ingin melewatkan gambar pelangi yang indah pada karyanya.

**i. Adinda Lutfi Assyifa**



A: Karya belum selesai



B: Karya sudah selesai

Gambar XV: **Karya Adinda Lutfi Assyifa**

Karya di atas adalah karya Adinda Lutfi Assyifa pada pertemuan pertama dan kedua. Adinda adalah anak yang rajin dan selalu memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Adinda juga dapat mengikuti kegiatan menggambar dengan antusias yang tinggi. Adinda sering membantu teman sebangkunya Dhiva agar mau belajar menggambar seperti yang Adinda lakukan. Pada pertemuan pertama Adinda menggambar objek pemandangan dengan susunan warna pastel merah, kuning, hijau, orange, dan biru. Pada karyanya, Adinda terlihat sangat percaya diri ketika melakukan kegiatan menggambar dengan alat keriknya. Objek yang digambar terlihat besar, dan hasil kerikannyapun terlihat rapi, tanpa ada keraguan. Pada pertemuan kedua, Adinda menyelesaikan karyanya dengan menambahkan objek empat bunga pada gunung. Adinda dapat menyelesaikan karyanya dengan rapi dan baik.



j. **Yustinus Haditama Tuwa**



A: Karya belum selesai



B: Karya sudah selesai

Gambar XVI: **Karya Yustinus Haditama Tuwa**

Karya di atas adalah karya dari Yustinus Haditama Tuwa pada pertemuan pertama dan kedua. Adit adalah siswa dari Flores yang memiliki sifat cekatan. Adit seringkali tiba-tiba maju di depan kelas dan mengambilkan bolpoin milik guru kelas yang jatuh dari atas meja guru. Dia selalu memberikan kesan yang menyenangkan ketika guru memberikan sesuatu hal yang baru diketahuinya.

Pada gambar yang dibuat, Adit menggunakan susunan warna pastel kuning, orange, hijau, merah, dan biru. Adit menggambar objek suasana perkotaan yang penuh dengan mobil dan bangunan. Tetapi kemudian Adit menggambar tanaman padi di pinggir jalanan yang dilewati mobil. “Aku pengen kotaku yang sejuk”, begitu katanya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Adit menginginkan kotanya yang sejuk dengan tidak menjadikan semua ladang dan sawah sebagai tempat berdirinya gedung mewah dengan udara yang panas.

**k. Lovia Jovanka**



A: Karya belum selesai





B: Karya sudah selesai  
Gambar XVII: **Karya Lovia Jovanka**

Karya di atas adalah karya dari Lovia Jovanka pada pertemuan pertama dan kedua. Lovia adalah anak yang disiplin dan menyukai gambar bunga. Pada saat mengikuti proses pembelajaran menggambar, Lovia sering mengeluh lelah saat proses mengeblok. Namun Lovia kembali bersemangat ketika guru kelas mendekatinya dengan memberikan semangat kepada Lovia. Lovia menggambar dengan susunan warna biru, orange, hijau, kuning, dan merah. Objek yang digambar Lovia pada pertemuan pertama adalah bunga pada pot yang besar dan matahari pada sisi kanan atas. Kemudian pada pertemuan kedua, Lovia menambahkan beberapa awan yang biru pada gambarnya.

Pada pertemuan pertama dan kedua ini, salah satu murid Isnaini Nur Safitri berhalangan hadir dikarenakan sakit. Sehingga karya yang dihasilkan secara keseluruhan adalah sebanyak 11 karya. Hasil pembelajaran menggambar

dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta meliputi, jumlah penggunaan warna rata-rata adalah lima susunan warna cerah dan satu warna gelap. Secara keseluruhan objek yang digambar adalah objek naturalis berjumlah 11 karya, dengan aliran realisme.

### 1) Tinjauan Secara Periodisasi

Setelah membahas satu persatu karya menggambar anak-anak di Kelompok B ini, dapat diketahui bahwa usia ini anak dapat dikategorikan dalam periodisasi prabagan (*preschematic*). Masa ini terjadi pada usia 4-7 tahun, seperti yang telah dijelaskan pada halaman 28, mengenai periodisasi anak. Pada masa prabagan anak memiliki pemahaman tinggi sehingga muncul sifat ego berlebihan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar XVII, karya dari Lovia Jovanka, di halaman 91. Objek kupu-kupu yang digambarkan lebih besar dari ukuran yang seharusnya. Kemudian konsep yang dituangkan adalah benar-benar berdasarkan keinginannya sendiri tanpa memperhatikan kondisi yang sebenarnya. Kejadian tersebut juga berdampak dalam hal penggunaan warna yang belum banyak memberikan arti yang sangat kuat dan kadangkala tidak relevan dengan gambarnya. Hal ini dapat dilihat pada contoh gambar X, karya Zafira bisa dilihat pada halaman 79, langit yang berwarna kuning dan hijau muda tidak sesuai dengan warna pada kondisi yang sebenarnya.

### 2) Tinjauan Secara *Stereo Type*

Kemudian telah diketahui bahwa beberapa anak mengalami gejala *stereo type* pada gambarnya. Gejala ini dapat ditemukan pada gambar anak yang sering

mengulang-ulang bentuk yang sama pada objek yang digambar. Gambar berikut adalah salah satu contoh *stereo type*:



Gambar XVII: **Contoh *Stereo Type***

Terdapat 6 dari 11 karya anak yang memperlihatkan gejala *stereo type* ini yaitu karya dari, Afifah Nabila Azzahra, Cinta Ainarista Amalina, Zafira Artha Dwi Ashrylin, Ellena Elfrani Gloria Sigalingging, Cezia Bintang Fajarina, dan Adinda Lutfi Assyfa. Menurut Pamadhi, Hajar (2012: 178), komposisi *stereo type* adalah susunan elemen bentuk yang diulang-ulang. Pada karya di atas elemen bentuk yang diulang-ulang terdapat pada objek awan, gunung, dan padi. Dalam hal ini pikiran anak tertuju kepada simbolisme.

Dari 6 karya yang termasuk gambar *stereo type* dapat disimpulkan bahwa 6 karya ini cenderung mengulang simbol segi tiga untuk objek gunung. Bagi anak-anak gunung yang tinggi disimbolkan dengan seperempat lingkaran. Kemudian banyak terdapat pengulangan pada objek padi yang disimbolkan dengan huruf “V”. Setelah ditanyakan oleh anak-anak mereka menjawab bahwa

huruf “V” yang banyak adalah tanaman padi milik petani yang sangat banyak jumlahnya. Mereka melihat tanaman padi ketika melewati hamparan sawah yang penuh dengan padi yang hampir dipanen. Kemudian objek matahari disimbolkan dengan seperempat lingkaran yang kemudian ditarik banyak garis dari dalam keluar mengelilingi seperempat lingkaran tersebut sampai penuh. Bagi mereka matahari yang sering dilihat di waktu pagi seakan-akan selalu muncul di antara dua gunung dan memiliki warna yang sangat terang. Warna terang disimbolkan dengan garis-garis yang sejajar mengelilingi lingkaran.

Gejala *stereo type* ini muncul dikarenakan pikiran anak hanya terfokuskan pada satu kejadian yang menarik pusat perhatian mereka sehingga anak lupa mengamati kejadian nyata yang ada disekeliling mereka. Gejala ini dapat dikurangi dengan cara mengajak anak-anak untuk mengamati kejadian-kejadian yang berbeda di setiap harinya. Misalnya, dengan mengajak anak-anak berkunjung ke kebun binatang, ke museum, dan ke wahana permainan edukatif lainnya. Dengan pengalaman yang bervariasi maka akan mempermudah anak untuk memperkaya imajinasi sebelum menuangkan idenya ke dalam suatu gambar.

### **3) Tinjauan Secara Tipologi**

Selanjutnya dari 11 karya yang ditampilkan, keseluruhan karya adalah termasuk gambar dengan tipe *non-haptic*. Tipe ini dapat diketahui dengan beberapa objek dan alur ceritanya yang sudah tampak jelas. Pikiran anak dapat dibaca dalam gambar dan bentuknya mudah dikenali maksudnya.

Setelah dibahas dan diperoleh hasil pembelajaran menggambar dengan menggunakan teknik *graffito* pada kelompok B yang berwujud 11 karya, dapat dilakukan penilaian bahwa 4 anak pada kelompok B telah mendapatkan nilai cukup baik (\*\*), dan 4 anak mendapatkan nilai baik (\*\*\*\*). Keterangan mengenai tanda bintang adalah sebagai berikut:

- ★ : Tidak aktif, dibimbing, tidak menyelesaikan karya.
- ★★ : Kurang aktif, dibimbing, menyelesaikan karya.
- ★★★ : Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna)
- ★★★★ : Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna)

Tabel 8. Penilaian dengan Bintang Selama Dua Pertemuan

No.	Nama	L/P	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Hanif Muflih Hibatullah	L	★★	★★
2.	Afifah Nabila Azzahra	P	★★	★★★
3.	Cinta Ainarista Amalina	P	★★★	★★★★
4.	Zafirah Artha Dwi Ashrylin	P	★★★	★★★★
5.	Ellena Elfrani Gloria Sigalingging	P	★★	★★
6.	Dhiva Ade Irawan	P	★	★
7.	Cezia Bintang Fajarina	P	★★★	★★★
8.	Aiko Angeline Filiantoro	P	★★★	★★★
9.	Isnaini Nur Safitri	P	-	-
10.	Adinda Lutfi Assyfa	P	★★★	★★★
11.	Yustinus Haditama Tuwa	L	★★★★	★★★★
12.	Lovia Jovanka	P	★★★	★★★★

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan I yang mendapatkan nilai dengan bintang I adalah satu anak, bintang II adalah tiga anak,

bintang III adalah enam anak, dan bintang IV adalah satu anak. Kemudian pada pertemuan II yang mendapatkan nilai dengan bintang I adalah satu anak, bintang II adalah dua anak, bintang III adalah empat anak, dan bintang IV adalah empat anak. Dari pertemuan I ke pertemuan II secara garis besar nilai anak mengalami peningkatan. Peningkatan nilai tersebut berdasarkan penambahan variasi objek pada gambar, serta dapat menyelesaikan karya dengan rapi. Satu dari dua belas anak tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan sakit sehingga tidak mendapatkan nilai bintang pada pertemuan I dan pertemuan II. Kemudian berikut adalah tabel jumlah anak yang memperoleh bintang selama dua pertemuan sesuai dengan *gender*.

**Tabel 9. Jumlah Anak yang Memperoleh Bintang Selama Dua Pertemuan Sesuai dengan Gender**

Anak	Pertemuan I			
	★	★★	★★★	★★★★
Laki-laki	-	1	-	1
Perempuan	1	2	6	-
	Pertemuan II			
	★	★★	★★★	★★★★
Laki-laki	-	1	-	1
Perempuan	1	1	4	4

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata anak-anak pada saat mengikuti pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* adalah bagus, dengan keterangan kriteria meliputi, anak aktif dalam mengikuti pembelajaran, anak menyelesaikan karya dengan baik, anak kreatif dalam menuangkan ide ke dalam karyanya, dan dapat menguasai teknik *graffito* dengan baik dan benar. Namun demikian ada satu anak perempuan yaitu Dhiva yang

mendapatkan bintang I, dan dua anak yaitu Hanif (laki-laki) dan Ellena (perempuan) yang mendapatkan bintang II.

Pada pertemuan I yang mendapatkan bintang I (sangat kurang) adalah Dhiva, bintang II (kurang) adalah Hanif, Afifa, dan Ellena, bintang III (cukup baik) adalah Cinta, Cezia, Zafira, Aiko, Adinda, dan Lovia, dan bintang IV (baik) adalah Adit. Pada pertemuan II yang mendapatkan bintang I (sangat kurang) adalah Dhiva, bintang II (kurang) adalah Hanif dan Ellena, bintang III (cukup baik) adalah Afifa, Cezia, Aiko, dan Adinda, dan bintang IV (baik) adalah Cinta, Zafira, Adit, dan Lovia.

## **B. Pembahasan**

### **1. Persiapan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta.**

Persiapan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan penggunaan variasi teknik yang diterapkan pada saat pembelajaran menggambar. Perencanaan itu kemudian disusun ke dalam Rencana Kegiatan Mingguan yang kemudian dijabarkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian. Persiapan mengenai alat dan bahan dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu berupa pastel, alat kerik, buku gambar, dan tisu.

Dengan royalitas guru yang saling melengkapi satu sama lain maka berbagai macam gagasan dapat terealisasi dengan baik. Hal tersebut tidak hanya bertujuan untuk membuat kualitas Taman Kanak-kanak menjadi lebih baik,

tetapi juga sebagai bekal anak didik yang berpotensi setelah mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta**

Pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok masih terdapat beberapa kekurangan. Keterbatasan ide pada guru tentunya akan berdampak pada anak-anak ketika mereka menanyakan bagaimana cara menggambar objek yang diinginkan. Misalnya anak bertanya, “Bu, bagaimana cara menggambar bebek? Saya ingin menggambar bebek”, dan guru hanya menjawab, “gambar yang kamu bisa saja, inikan temanya bebas”. Hal tersebut tentu membuat anak terhambat dalam proses penuangan idenya. Bagaimanapun juga anak adalah masih dalam proses pengembangan diri yang memerlukan arahan yang baik dari seorang guru. Solusi dari masalah ini adalah pembinaan terhadap guru pelajaran dengan memberikan referensi berbagai macam objek dan cara menggambar dengan teknik yang mudah dipahami oleh anak-anak. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan di atas adalah gambar anak-anak menjadi sangat monoton, hanya terbatas pada objek yang sering mereka gambar sebelumnya. Teknik menggambar dengan *graffito* merupakan teknik yang bisa dijadikan alternatif bagi guru dalam kegiatan menggambar di TK.

Selanjutnya adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran secara klasikal, dengan artian bahwa anak duduk di tempat duduk masing-masing dan guru memberi contoh di depan kelas, adalah model yang sudah cukup bagus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menggambar



dengan teknik *graffito* ini. Hal tersebut memang membuat tingkat konsentrasi anak jauh lebih baik dan dapat menyimak instruksi dari guru dengan baik. Namun dalam setiap model pembelajaran tentunya ada juga kekurangannya. Dengan model klasikal ini anak-anak seringkali mengobrol dengan teman sebangku atau belakangnya ketika guru konsentrasi memberikan instruksi menggambar. Dalam hal ini guru harus kreatif dan pandai berbahasa dengan nada yang dapat membuat anak tertarik mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun masih banyak kekurangan dalam proses pembelajarannya, namun anak-anak terlihat begitu antusias ketika mulai menggambar menggunakan teknik *graffito*. Hasil dari karya anak-anak sudah baik dan tentunya menjadi lebih unik dan menarik dengan variasi warna dari krayon dan pastel.

### **3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta**

Hasil pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* adalah berupa objek lukisan yang dihasilkan dari kerikan benda tajam. Pada awal proses pengerjaannya, anak-anak mengambil beberapa warna cerah yang kemudian digores dan disusun sampai permukaan kertas tertutupi semua. Anak-anak terlihat sangat hati-hati dalam proses pengerjaannya, ketika ditanyakan jawaban dari mereka adalah agar warna yang digoreskan dapat menutupi semua bagian putih kertas. Permukaan kertas tertutup rata oleh warna susunan warna cerah yang kemudian diblok rata dengan warna hitam pekat. Hasil dari *blocking* anak-anak sudah baik. Hal ini bisa di lihat pada kerataan dari goresan pastel pada kertas. Penggunaan pastel minyak dalam proses mengeblok juga sangat membantu,

dikarenakan pastel minyak memiliki tekstur yang lembut dan warna pekat sehingga cocok diterapkan dalam kegiatan mengeblok. Kerikan dari teknik *graffito* adalah berupa *outline* berwarna kontras dengan warna hitam di atasnya. *Outline* membentuk objek yang menghasilkan gambar yang merupakan wujud dari penuangan ide anak-anak. Untuk beberapa objek seperti awan dan dedaunan anak-anak menggunakan teknik blok menggunakan alat kerik agar warna hitam yang menutupi bagian objek awan dan daun terkelupas semua sehingga awan dan daun akan nampak berwarna cerah. Suasana dalam gambar yang dihasilkan dapat ditentukan melalui susunan warna cerahnya. Misalkan untuk warna langit orange menandakan bahwa suasana yang digambarkan dalam gambar tersebut adalah suasana sore hari. Selain warna dan objek, hasil goresan pada teknik *graffito* merupakan *point* penting yang harus diperhatikan.

Pada 11 karya anak yang dihasilkan, goresan yang ditimbulkan menggunakan alat kerik menunjukkan hasil goresan anak-anak yang spontan dan berani. Tidak dijumpai garis patah-patah yang menunjukkan keraguan ketika anak-anak menggambar. Kombinasi perpaduan dari pengeblokan dan pengerikan yang sudah baik menghasilkan wujud gambar yang unik dengan ciri khas dari teknik *graffito* yaitu warna hitam yang mendominasi dan goresan dari alat kerik yang memiliki warna-warna yang cerah yang ditimbulkan oleh dasar pewarnaan. Kemudian dari uraian tentang hasil karya menggunakan teknik *graffito* di atas dapat diketahui bahwa *graffito* merupakan salah satu teknik menggambar yang berguna untuk melatih *control emitional* pada anak-anak. Hal tersebut dapat

★ : Tidak aktif, dibimbing, tidak menyelesaikan karya.

★★ : Kurang aktif, dibimbing, menyelesaikan karya.

★★★ : Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna) .

★★★★ : Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna).

Dalam kegiatan menggambar menggunakan teknik *graffito* anak dinyatakan “aktif” apabila ketika anak mengalami kesulitan dalam proses menggambar anak mau bertanya kepada guru. Anak dinyatakan “semua mengikuti” apabila anak mampu mengingat semua tahap-tahap penggunaan teknik *graffito* yang telah dijelaskan sebelumnya tanpa harus dibimbing kembali oleh

guru mata pelajaran. Anak dinyatakan “menyelesaikan karya” apabila karya diselesaikan baik dari segi proses dan hasilnya dan kemudian anak dikatakan “kreatif” apabila dalam penuangan ide anak mampu menggambar bentuk objek yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi sebagai contoh adalah gambar binatang atau figur manusia, dan penilaian kriteria “kreatif” juga bisa didapatkan dari keberanian mengkombinasikan warna pastel selain yang disarankan oleh guru mata pelajaran.

Hasil pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta pada kelompok B berwujud 11 karya selama 2 pertemuan. Pada masing-masing hasil karya anak berbeda-beda, terbukti dengan jumlah bintang yang diperoleh anak selama 2 pertemuan. Perolehan bintang yang diperoleh selama 2 pertemuan didominasi oleh bintang cukup baik (\*\*\*). Bahkan ada beberapa anak yang mendapatkan bintang baik (\*\*\*\*). Meskipun demikian, juga masih ada anak yang mendapatkan bintang kurang (\*\*). Pada pertemuan I yang mendapatkan bintang satu (sangat kurang) adalah satu anak perempuan, bintang dua (kurang) adalah satu laki-laki, dan dua anak perempuan, bintang tiga (cukup baik) adalah enam anak perempuan, dan bintang empat (baik) adalah satu anak laki-laki. Pada pertemuan II yang mendapatkan bintang satu (sangat kurang) adalah satu anak perempuan, bintang dua (kurang) adalah satu anak laki-laki dan satu anak perempuan, bintang tiga (cukup baik) adalah empat (baik) anak perempuan, dan bintang empat adalah satu anak laki-laki dan empat anak perempuan.

Dari keseluruhan model pembelajaran klasikal yang digunakan pada proses pembelajaran menggambar menggunakan teknik *graffito* sudah cukup baik. Anak-anak dapat mengikuti instruksi guru yang disampaikan di depan kelas dengan jelas. Anak-anak menggambar dengan nyaman dan senang. Hal ini bisa dibuktikan ketika anak-anak saling bertukar pendapat mengenai ide yang akan digambar dengan teman sebangkunya. Mereka terlihat menceritakan kejadian yang ada di dalam otaknya dengan memberitahukan objek apa saja yang akan digambarnya. Jumlah keseluruhan karya yang selesai ialah 10 karya, dengan 1 karya yang tidak diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan, diperoleh kesimpulan dan saran mengenai pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* pada kelompok B, di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Pembelajaran dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta dipandu oleh ibu Yuni Ariningrum selaku guru kelas dengan mempersiapkan beberapa hal pokok yang berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran seperti halnya silabus dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), bahan pembelajaran mengacu pada modul "*Panduan Lengkap Menggambar dengan Krayon*" yang terkait dengan langkah-langkah menggambar menggunakan teknik *graffito* seperti:
  - a. Membagikan alat kerik dan kertas gambar putih kepada anak-anak.
  - b. Menggores kertas gambar putih dengan krayon berwarna cerah sampai tertutup semua permukaan kertas putih.
  - c. Menimpa goresan krayon warna cerah dengan krayon warna hitam sampai menutup semua permukaan.
  - d. Mengarik permukaan kertas yang telah tertutupi warna hitam sehingga muncul susunan garis warna cerah yang membentuk bidang dan menghasilkan objek gambar.

2. Dari 11 karya diketahui bahwa kepadatan garis hasil kerikan dari teknik *graffito* membentuk bidang-bidang yang menyerupai segitiga, persegi panjang, dan bulat yang kemudian susunan bidang tersebut menghasilkan sebuah gambar dengan tema pemandangan alam, pemandangan laut, dan suasana perkotaan. Untuk beberapa objek seperti awan dan dedaunan warna hitam yang menutupi dikerik secara keseluruhan sehingga terkelupas dan akan nampak berwarna sesuai dengan warna dasarnya. Secara keseluruhan warna dasar yang nampak pada gambar terdiri dari 5 susunan warna cerah yaitu merah, kuning, biru, hijau, dan orange.
3. Penilaian hasil pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* pada kelompok B berwujud 11 karya dengan menggunakan tanda bintang dengan keterangan sebagai berikut:

- ★ : Tidak aktif, dibimbing, tidak menyelesaikan karya.
- ★★ : Kurang aktif, dibimbing, menyelesaikan karya.
- ★★★ : Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna)
- ★★★★ : Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna)

Penilaian lebih mengutamakan pada penilaian proses yang dilengkapi dengan penilaian hasil/ produk. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung dan penilaian produk dilakukan pada hasil yang diperoleh anak dalam satu kegiatan belajar. Dari 11 karya diketahui bahwa satu anak mendapatkan bintang satu, dua anak mendapatkan bintang dua,

empat anak mendapatkan bintang tiga, dan empat anak mendapatkan bintang empat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta**

Pada saat proses pembelajaran menggambar menggunakan teknik *graffito* selain menyediakan tisu, sebaiknya guru juga menyediakan celemek untuk dipakai anak-anak ketika berkarya. Sehingga sisa kerikan warna hitam pastel tidak menempel pada baju.

### **2. Bagi Guru TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta**

Selain menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode demonstrasi, sebaiknya guru juga mencoba menggunakan model pembelajaran yang lain, misalnya model pembelajaran sentra (posisi melingkar) dengan metode belajar sambil bermain, atau dengan model pembelajaran area dengan metode rekreasi. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak dapat mengenal model pembelajaran lain sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik ketika diberikan model pembelajaran dengan metode yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Dini dan Sari, Daeng. 1996. *Metoda Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Depok: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Masitoh. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Miles, Matthew dan Huberman, Michael. 1999. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication: London
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni (Hakikat Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni, dan Pengajaran Seni Anak)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pratama, Rian Budi. 2015. *Panduan Lengkap Menggambar dengan Krayon*. Jakarta: Cikal Aksara.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gholia Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALVABETA CV.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alvabeta CV.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sujiono dan Yuliani, Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. INDEKS.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2013. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

\_\_\_\_\_. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

\_\_\_\_\_. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

KBBI Offline.

# LAMPIRAN



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/48-00  
10 Jan 2011

Lamp : 1 bendel  
Hal : Pengajuan judul dan Penetapan Pembimbing T.A.

Kepada  
Yth, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Bahasa dan seni UNY  
di Yogyakarta

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mey Nur Hidayati  
NIM : 12206241012  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Mengajukan judul dan penetapan pembimbing Tugas Akhir :

Alternatif Judul Menggambar dengan  
1. Pembelajaran ~~dan~~ Teknik Grafito di TK Samirano, Depok,  
2. Sleman, Yogyakarta

Permasalahan (berisikan uraian singkat masalah yang akan dikaji dan pentingnya masalah tersebut dikaji)

Peneritian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hasil karya seni lukisan anak di TK Samirano, melalui teknik "Grafito". Teknik Grafito adalah teknik menggambar dengan cara menimpa warna cerah (crayon) yang sudah digoreskan sebelumnya menggunakan warna gelap, yang kemudian diperik menggunakan lidi atau barang runcing lainnya untuk menghasilkan lukisan. Diharapkan dengan teknik ini, kemampuan anak dalam menggambar dapat ~~diperik~~ lebih menyenangkan. Hasil dari karya lukis anak akan dinilai oleh 3 penilai (minimal) dengan tujuan ~~perbandingan hasil dari sebelum dan sesudah menggunakan teknik Grafito ini.~~ Untuk mengetahui penguasaan teknik dan tingkat baik dan buruknya karya.

(bila format tidak mencukupi mohon diisikan pada lembar tersendiri)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/48-00  
10 Jan 2011

**ALTERNATIF PEMBIMBING**

1. Pembimbing

Nama

NIP

2. Pembimbing

Nama

NIP

Drs. Suwarna, M.Pd.  
195207271978031003

*[Handwritten signature]*

Demikian, atas terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih

Penasihat Akademik

Drs. Suwarna, M.Pd.  
NIP 195207271978031003

Yogyakarta, 2 Maret 2016  
Mahasiswa

Mey Nur Hidayati  
NIM 12206241012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207  
Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207  
Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>

### PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00  
10 Jan 2011

Yogyakarta, 3 Mei 2016

Kepada Yth. Kajur Pend. Seni Rupa  
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mey Nur Hidayati No. Mhs. : 1206241012  
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Rupa

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :  
Pembelajaran Seni Lukis Teknik Drafitto di TK Nasional  
Semirano Yogyakarta

Lokasi Penelitian: Samirano, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Pemohon,

Dr. Suwarta, M.Pd.  
NIP. 195207271978031003

Mey Nur Hidayati  
1206241012

Kepada Yth. Kajur Pend. Seni Rupa  
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mey Nur Hidayati No. Mhs. : 1206241012  
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Rupa

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :  
Pembelajaran Seni Lukis Teknik Drafitto di TK Nasional  
Semirano Yogyakarta  
Lokasi Penelitian: Samirano, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Pemohon,

Dr. Suwarta, M.Pd.  
NIP. 195207271978031003

Mey Nur Hidayati  
1206241012





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00

10 Jan 2011

Nomor : 164/UN34.12/TU/SR/2015

Yogyakarta, 1 Mei 2016

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pend. Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Ney Nur Hidayati
2. NIM : 12206241012
3. Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Rupa
4. Alamat Mahasiswa : Karangmalang A 33
5. Lokasi Penelitian : TK Nasional Samudro Yogyakarta
6. Waktu Penelitian : Mei
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Pengambilan data guna penyusunan TA skripsi
8. Judul Tugas Akhir : Pembelajaran Seni Lukis Grafitto  
di TK Nasional Samudro Yogyakarta
9. Pembimbing : 1. Drs. Suwama M.Pd  
2. \_\_\_\_\_

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

*Amr* Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.  
NIP. 19700203 200003 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 431/UN.34.12/DT/V/2016  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 4 Mei 2016

**Yth. Bupati Sleman**  
**c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.**  
**Sleman**  
**Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PEMBELAJARAN SENI LUKIS TEKNIK GRAFITTO DI TK NASIONAL SAMIRONO YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : MEY NUR HIDAYATI  
NIM : 12206241012  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2016  
Lokasi Penelitian : TK Nasional Samirono Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:  
- Kepala TK Nasional Samirono Yogyakarta



## A. PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN/PRA SURVEY\*

B. IJIN PENELITIAN/SURVEY/PKL & PERNYATAAN BERSEDIA  
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/SURVEY/PKL\*

\*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor : 070/2055

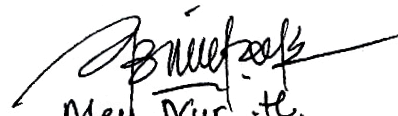
Kepada Yth.  
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

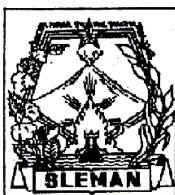
Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : May Nur Hidayati
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 12206291012
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Perguruan Tinggi/Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing Utama : Drs. Suwarno, M.Pd.
6. Alamat Peneliti (sesuai KTP) : Dukuh Ngledo, RT/RT 04/03, Bancar, Bungkul, Ponorogo
7. Nomor Telepon/HP : 083840965417
8. Lokasi Penelitian/Survey/PKL : TK Nasional Samudro Sleman
9. Judul Penelitian : Pembelajaran Seni Lukis Teknik Grafitti di TK Nasional Samudro Yogyakarta

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/Survey/PKL berupa 1 (satu) CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF . selambatnya 1 bulan setelah dinyatakan lulus/selesai.

Sleman, 11 Mei 2016  
Yang menyatakan

  
May Nur Hidayati  
(nama terang)



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: [www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id), E-mail: [kesbang.sleman@yahoo.com](mailto:kesbang.sleman@yahoo.com)

Sleman, 11 Mei 2016

Nomor : 070 /Kesbang/1973 /2016

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 431/UN.34.12/DT/V/2016

Tanggal : 4 Mei 2016

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PEMBELAJARAN SENI LUKIS TEKNIK GRAFITTO DI TK NASIONAL SAMIRONO YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : Mey Nur Hidayati

Alamat Rumah : Dukuh Nglodo Bancar Bungkal Ponorogo

No. Telepon : 083840965417

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM / NIP : 12206241012

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : TK Nasional Samirono Sleman

Waktu : 11 Mei - 11 Agustus 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

  
 Drs. A R D A N I  
 Pemina Tingkat I, IV/b  
 NIP. 19630511 199103 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 2055 / 2016

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
 Nomor : 070/Kesbang/1973/2016  
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 11 Mei 2016

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : MEY NUR HIDAYATI  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12206241012  
 Program/Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Dukuh Nglodo Bancar Bungal Ponorogo Jatim  
 No. Telp / HP : 083840965417  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PEMBELAJARAN SENI LUKIS TEKNIK GRAFITTO DI TK NASIONAL  
 SAMIRONO YOGYAKARTA**  
 Lokasi : TK Nasional Samirono Sleman  
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 11 Mei 2016 s/d 10 Agustus 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

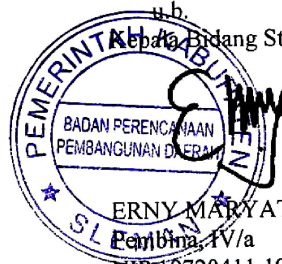
Pada Tanggal : 11 Mei 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perenca



ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Cam. IV/a

NIP.19720411 199603 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. TK Nasional Samirono Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



## SURAT KETERANGAN

No. 64/TK NAS/VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Suwartiyah  
 Jabatan : Kepala TK Nasional Depok  
 Alamat : Samirone CT VI No. 65 D, Caturtunggal, Depok, Sleman

menerangkan bahwa:

Nama : Mey Nur Hidayati  
 NIM : 12206241012  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

telah mengadakan penelitian tentang Pembelajaran Seni Lukis Teknik Grafito pada siswa kelompok B di TK Nasional Depok pada tahun ajaran 2015/2016 mulai 24 – 26 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

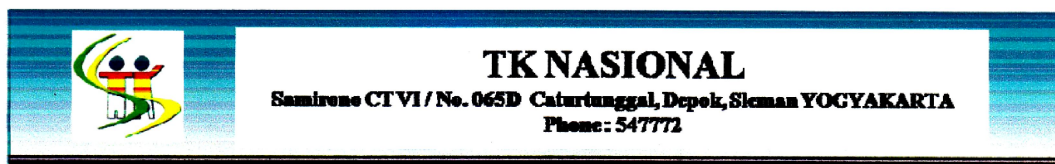
Depok, 21 Juni 2016

Kepala TK Nasional



Dra. Suwartiyah





## SURAT KETERANGAN

No. 64/TK NAS/VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Suwartiyah  
 Jabatan : Kepala TK Nasional Depok  
 Alamat : Samirone CT VI No. 65 D, Caturtunggal, Depok, Sleman

menerangkan bahwa:

Nama : Mey Nur Hidayati  
 NIM : 12206241012  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan wawancara dengan Kepala TK Nasional Depok dan Guru Kelas B pada tanggal 21 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 21 Juni 2016

Kepala TK Nasional  
  
 Dra. Suwartiyah



**1. Tenaga Pendidik**

NO.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Dra. Suwartiyah	S1	Kep. Sek./ Guru
2.	Sukirni	LPG TK	Guru
3.	Sri Aminah	SPG TK	Guru
4.	Eni Handayani, S.Pd.	S1	Guru
5.	Yuni Ariningrum	SMA	Guru

**2. Tenaga Kependidikan**

NO.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Status
1.	Eko	STM	Pesuruh	PTY



### DAFTAR NAMA SISWA KELAS B

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	TEMPAT, TGL LAHIR
1.	1622	Hanif Muflih Hibatullah ✓	L	Ponorogo, 24-12- 2009
2.	1623	Afifah Nabila Azzahra → belakang hanif	P	Yogyakarta 12-04-2009
3.	1624	Cinta Ainarista Amalina → sama Nabila	P	Yogyakarta, 17-11-2010
4.	1625	Zafirah Artha Dwi Ashrylin ✓	P	Yogyakarta, 06-08-2009
5.	1626	Ellena Elfrani Gloria Sigalingging +hanif	P	Yogyakarta, 19-10-2009
6.	1627	Dhiva Ade Irawan ✓	P	Sleman, 13-10-2009
7.	1628	Cezia Bintang Fajarina ✓	P	Sleman, 05-07-2009
8.	1629	Aiko Angeline Filiantoro ✓	P	Yogyakarta, 04-02-2010
9.	1630	Isnaini Nur Safitri ✓	P	Yogyakarta, 08-10-2009
10.	1631	Adinda Lutfi Assyifa	P	Gunungkidul, 02-03-2010
11.	1632	Yustinus Haditama Tuwa ✓	L	Weriwaso, 01-06-2009
12.	1636	Lovia Jovanka ✓	P	Yogyakarta, 23--2009

Sleman, 24 Mei 2016

Kepala TK NASIONAL



Dra. Suwartiyah

[illegible]









## Rencana Kegiatan Mingguan

Satuan Kegiatan Mingguan, Tema : Bebas Kelompok /Semester/Minggu : B/II/XX		
<p><b>PEMBELAJARAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan macam-macam agama yang dikenal             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bercakap-cakap tentang agama yang ada di Indonesia</li> </ul> </li> <li>2. Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab tentang cara menghormati orang tua</li> </ul> </li> <li>3. Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan, misal tidak mengganggu orang yang sedang melakukan kegiatan, tidak menyakiti binatang, menyiram tanaman             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab cara menjaga lingkungan</li> <li>- Memelihara dan menyirami tanaman</li> </ul> </li> <li>4. Mempunyai sahabat             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bercerita tentang teman yang baik</li> </ul> </li> </ol>	<p><b>Tema : Bebas</b></p>	<p><b>SENI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi.             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mewarnai gambar pegunungan</li> </ul> </li> <li>2. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan alami) dengan rapi.             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggambar bebas dengan krayon</li> </ul> </li> <li>3. Menggambar bebas dari dari bentuk dasar <math>\bigcirc</math> <math>\triangle</math> <math>\square</math> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggambar mobil dari bentuk segi empat</li> </ul> </li> <li>4. Menggambar bebas dengan krayon</li> <li>5. Membuat mainan dengan teknik menggunting, melipat, dan menempel</li> <li>6. Membuat berbagai bentuk dari kertas lipat             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencetak dengan berbagai media (<i>finger painting</i>, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam, dengan lebih rapi).</li> <li>- Mencap kertas dengan pelepah pisang</li> </ul> </li> </ol>
<p><b>BERBAHASA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan gerakan-gerakan, misal jongkok, duduk, berlari, makan, dll             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan gerakan-gerakan kecil</li> </ul> </li> <li>2. Menunjukkan beberapa gambar yang diminta             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menceritakan hasil karya secara bergantian</li> </ul> </li> <li>3. Menjawab pertanyaan sederhana             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab pertanyaan mengenai cita-cita</li> </ul> </li> <li>4. Menyanyi lagu anak sambil bermain musik             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyanyikan lagu nama-nama hari, greeting song, dengan bertepuk tangan dan menggerak-gerakkan badan.</li> </ul> </li> </ol>	<p><b>KOGNITIF</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang / menyebut urutan bilangan dari 1-20             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebut urutan bilangan 1-20</li> </ul> </li> <li>2. Menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu, satu bulan, dan mengetahui jumlah bulan dalam satu minggu             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan nama hari, tanggal, dan tahun</li> </ul> </li> <li>3. Memasangkan bentuk geometri dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama, lingkaran, bola, segi empat, balok             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasangkan gambar dengan tulisan</li> </ul> </li> <li>4. Membedakan waktu (pagi, siang, malam)             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan kegiatan sehari-hari sesuai dengan waktunya</li> </ul> </li> </ol>	<p><b>FISIKA/MOTORIK</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan gerakan seum</li> </ul> </li> <li>2. Memutar dan mengayunkan lengan             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berayun sambil menggerakkan tubuh</li> </ul> </li> <li>3. Bertepuk tangan membentuk irama             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan tepuk semangat</li> </ul> </li> <li>4. Melakukan banyak gerakan koordinasi mata-tangan             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggambar bebas</li> </ul> </li> <li>5. Berdiri sambil melompat seimbang tanpa jatuh             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permainan di luar kelas dengan guru kelas</li> </ul> </li> </ol>
Mengetahui, Kepala Taman Kanak-kanak	Yogyakarta, Mei 2016 Guru Kelas	

RENCANA KEGIATAN HARIAN			
Kelompok : B		Minggu ke : XX	
Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Mei 2016		Semester : II	
Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat Peraga dan Sumber Belajar
		<b>I. Pembukaan ± 30 menit</b>	
		<i>Klasikal:</i>	
		- Berbaris	
		- Berdo'a, salam	
		- Absensi	
		- Apersepsi	
Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua	Anak dapat menjawab tentang tata cara menghormati orang tua	Tanya jawab tentang menghormati orang tua	Guru dan anak
		<b>II. Inti ± 60 menit</b>	
		<b>Seni</b>	
Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan alami) dengan rapi	Anak dapat menggambar bebas dengan krayon	Menggambar bebas dengan menggunakan teknik <i>graffito</i>	Guru, anak, kertas gambar, krayon, dan alat tulis
		<b>Berbahasa</b>	
Menunjukkan beberapa gambar yang diminta	Anak mampu bercerita tentang hasil karya yang telah dibuat	Mencantumkan hasil karya secara bergantian	Guru, anak, dan karya
		<b>Kognitif</b>	
Menyebutkan nama hari dalam satu minggu, satu bulan, dan mengetahui jumlah bulan dalam satu minggu	Anak mampu menyebutkan nama hari, tanggal, dan tahun	Menyebutkan nama hari, tanggal dan tahun	Guru dan anak
		<b>Fisik/ Motorik</b>	
Memutar dan mengayunkan lengan	Anak-anak bisa melakukan kegiatan berayunan	Berayunan sambil menggerakkan tubuh	Guru dan anak
		<b>III. Istirahat ± 30 menit</b>	
		Bermain di dalam dan di luar ruangan,	
		Cuci tangan,	
		Do'a makan, makan	
		<b>IV. Penutup ± 30 menit</b>	
		<i>Klasikal:</i>	
Bergerak bebas dengan irama musik	Anak dapat melakukan gerakan bebas dengan irama musik	Gerak dan lagu	Guru, anak, dan alat musik sederhana
		Evaluasi kegiatan	
		Pesan-pesan	
		Do'a dan pulang	

Mengetahui:  
Kepala Taman Kanak-kanak

Perhitungan:  
Analisis : Jml. ★ / ★★ / ★★★ / ★★★★ X 100%  
Jumlah anak hadir

( )



## RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B

Minggu ke : XX

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Mei 2016

Semester : II

Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat Peraga dan Sumber Belajar
		<b>V. Pembukaan ± 30 menit</b>	
		<i>Klasikal:</i>	
		- Berbaris	
		- Berdo'a, salam	
		- Absensi	
		- Apersepsi	
Mempunyai sahabat	Anak mampu bercerita tentang teman yang baik	Menceritakan teman baiknya	Guru dan anak
		<b>VI. Inti ± 60 menit</b>	
		<b>Seni</b>	
Menggambar bebas dengan krayon atau pastel	Anak dapat menggambar bebas dengan krayon atau pastel	Menggambar bebas dengan menggunakan teknik <i>grafitto</i> (lanjutan pembelajaran pada hari Selasa)	Guru, anak, kertas gambar, krayon, dan alat kerik
		<b>Berbahasa</b>	
Menyanyi lagu anak sambil bermain musik	Anak mampu menyanyikan lagu Nama-nama Hari, <i>greeting song</i> .	Bermain dengan bertepuk-tepuk Tangan dan menggerak-gerakkan badan.	Guru dan anak
		<b>Kognitif</b>	
Membedakan waktu (pagi, siang, malam)	Anak mampu menyebutkan kegiatan sehari-hari sesuai dengan waktunya	Menyebutkan kegiatan sehari-hari sesuai dengan waktunya	Guru dan anak
		<b>Fisik/ Motorik</b>	
Melakukan banyak gerakan koordinasi mata-tangan	Melatih koordinasi gerak mata dan tangan	Menggambar bebas	Guru, anak, kertas gambar, krayon, dan alat kerik
		<b>VII. Istirahat ± 30 menit</b>	
		Bermain di dalam dan di luar ruangan,	
		Cuci tangan,	
		Do'a makan, makan	
		<b>VIII. Penutup ± 30 menit</b>	
		<i>Klasikal:</i>	
Bergerak bebas dengan irama musik	Anak dapat melakukan gerakan bebas dengan irama musik	Gerak dan lagu	Guru, anak, dan alat musik sederhana
Menyanyi bersahutan	Mampu menyanyikan lagu secara bersahutan	Saling bersahutan bertanya dan menjawab dengan menggunakan lagu	Guru dan anak
		Evaluasi kegiatan	
		Pesan-pesan	
		Do'a dan pulang	

Mengetahui:  
Kepala Taman Kanak-kanak

Perhitungan:  
Analisis : Jml. ★ / ★★ / ★★★ / ★★★★ X 100%  
Jumlah anak hadir

( )

**Daftar Hadir Peserta Pembelajaran Menggambar dengan Teknik *Graffito* di  
TK Nasional Depok**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Pertemuan I</b>	<b>Pertemuan II</b>
1.	Hanif Muflih Hibatullah	L	V	V
2.	Afifah Nabila Azzahra	P	V	V
3.	Cinta Ainarista Amalina	P	V	V
4.	Zafirah Artha Dwi Ashrylin	P	V	V
5.	Ellena Elfrani Gloria Sigalingging	P	V	V
6.	Dhiva Ade Irawan	P	V	V
7.	Cezia Bintang Fajarina	P	V	I
8.	Aiko Angeline Filiantoro	P	V	V
9.	Isnaini Nur Safitri	P	S	S
10.	Adinda Lutfi Assyfa	P	V	V
11.	Yustinus Haditama Tuwa	L	V	V
12.	Lovia Jovanka	P	V	V

### Hasil Penilaian Menggambar dengan Teknik *Graffito* di TK Nasional Depok

#### Penilaian dengan Bintang Selama Dua Pertemuan

No.	Nama	L/P	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Hanif Muflih Hibatullah	L	★★	★★
2.	Afifah Nabila Azzahra	P	★★	★★★
3.	Cinta Ainarista Amalina	P	★★★	★★★★
4.	Zafirah Artha Dwi Ashrylin	P	★★★	★★★★
5.	Ellena Elfrani Gloria Sigalingging	P	★★	★★
6.	Dhiva Ade Irawan	P	★	★
7.	Cezia Bintang Fajarina	P	★★★	★★★
8.	Aiko Angeline Filiantoro	P	★★★	★★★
9.	Isnaini Nur Safitri	P	-	-
10.	Adinda Lutfi Assyfa	P	★★★	★★★
11.	Yustinus Haditama Tuwa	L	★★★★	★★★★
12.	Lovia Jovanka	P	★★★	★★★★



## Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data dengan pengamatan di lapangan tentang pembelajaran menggambar di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta. Aspek yang ingin diketahui dalam penelitian dengan teknik observasi ini adalah tentang pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta yang meliputi:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
2. Hasil karya anak yang berupa gambar dengan teknik *graffito*.
3. Penilaian hasil menggambar dengan teknik *graffito*.

## Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru

### PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan informan dilaksanakan secara langsung oleh peneliti. Informan yang diwawancarai yaitu Dra. Suwartiyah selaku kepala sekolah TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta, dan Ibu Yuni Arinigrum selaku guru kelompok B TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta. Garis besar masalah yang digali dalam penelitian ini adalah:

#### A. Kisi-kisi dan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Latar belakang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta?</li> <li>2. Apa visi dan misi TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta?</li> <li>3. Bagaimana status TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta?</li> <li>4. Apa tingkatan akreditasi TK Nasional, Depok, Sleman, Yogyakarta?</li> <li>5. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2015/2016?</li> </ol>
2.	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Kurikulum apa yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di TK Nasional</li> </ol>

		Depok, Sleman, Yogyakarta?
		7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum tersebut di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta?

#### Jawaban Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Taman Kanak-kanak Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta berdiri pada tahun 1965 yang diprakasai oleh Ibu Sri Aminah. Pada rintisan awal TK Nasional hanya menempati satu ruangan berlokasi di rumah Bapak Hardjo Prawiro (CT VI/ 131). Ruang kelasnya masi sederhana, berbentuk semi permanen, namun sudah cukup memadai sebagai tempat anak-anak belajar dan bermain. Jumlah peserta didik pada saat itu mencapai 60 anak. pada tahun 2001 TK Nasinal berpindah lokasi kembali di rumah Bapak Macan yang merupakan salah satu warga Samirono juga. Pada tahun 2006, bersamaan dengan pendirian Balai Pertemuan Dusun Samirono (sekarang disebut Balai Budaya Samirono), oleh para tokoh masyarakat dan sesepuh dusun Samirono, yang dipimpin oleh Bapak Toro menjabat sebagai Kepala Dusun Samirono digagaslah pendirian TK Nasional yang permanen, yang berlokasi di sebelah selatan Gedung Balai Budaya Samirono, sebagaimana terlihat pada saat sekarang ini.
2. Visi TK Nasional yaitu “Unggul dalam prestasi, bertaqwa, dan berbudaya”. Sedangkan Misi Tk Nasional yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
  - 2) Memupuk kesadaran siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing.
  - 3) Mengintegrasikan pendidikan karakter dan budaya bangsa.
  - 4) Meningkatkan disiplin Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik.
3. Status TK Nasional pada saat ini adalah sebagai TK swasta.
  4. Akreditasi yang telah dicapai untuk TK Nasional adalah B.
  5. Untuk jumlah murid secara keseluruhan pada tahun ajaran 2015/2016 ini mencapai 30 anak.
  6. TK Nasional Depok ini masih menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP.
  7. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2006 di TK Nasional Depok cukup baik, dapat berjalan dengan lancar. Penilaian Kurikulum 2006 ini menggunakan kode bintang 1, 2, 3, 4 dengan keterangan yaitu:

Bintang	Keterangan
★	Tidak aktif, dibimbing, tidak menyelesaikan karya.
★★	Kurang aktif, dibimbing, menyelesaikan karya.
★★★	Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna).
★★★★	Aktif, semua mengikuti, menyelesaikan karya, kreatif (bentuk, warna).

### B. Kisi-kisi dan Hasil Wawancara dengan Guru

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Persiapan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran menggambar dengan teknik <i>graffito</i>?</li> <li>2. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran menggambar dengan teknik <i>graffito</i>?</li> <li>3. Berapa alokasi waktu pembelajaran menggambar dengan teknik <i>graffito</i>?</li> <li>4. Tema apa saja yang digunakan dalam pembelajaran menggambar dengan teknik <i>graffito</i>?</li> </ol>
2.	Pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimana kegiatan awal dalam pembelajaran menggambar dengan teknik <i>graffito</i>?</li> <li>6. Bagaimana kegiatan inti dalam pembelajaran menggambar dengan teknik <i>graffito</i>?</li> <li>7. Bagaimana kegiatan akhir dalam pembelajaran menggambar dengan teknik <i>graffito</i>?</li> </ol>
3.	Hasil pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik <i>graffito</i> pada pertemuan pertama dan kedua?</li> <li>9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggambar dengan teknik <i>graffito</i>?</li> <li>10. Apa yang menjadi kriteria penilaian menggambar dengan teknik <i>graffito</i>?</li> </ol>

### Jawaban Hasil Wawancara dengan Guru

1. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* ini adalah pendekatan bermain sambil belajar.
2. Model pembelajaran yang kami pakai dalam proses pembelajaran ini adalah menggunakan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran dimana guru adalah sebagai pusat perhatian anak di depan kelas, sedangkan anak-anak berkelompok dan duduk di kursi masing-masing.
3. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 21 minggu dengan 7 tema dan 1 tema Bebas. Pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* itu nanti masuk minggu ke 20 dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu.
4. Tema yang digunakan dalam proses menggambar menggunakan teknik *graffito* adalah Bebas.
5. Kegiatan awal biasanya dimulai dengan bernyanyi, berdo'a, dan mengucapkan salam (pembiasaan).Menanyakan kabar kepada anak-anak dan menyuruh anak-anak untuk menyebutkan nama masing-masing secara bergiliran.Bercerita mengenai pengalaman. Kegiatan ini tidak dilakukan oleh semua anak-anak melainkan guru menunjuk satu sampai tiga anak untuk bercerita, lalu anak yang lain mulai bertanya tentang pengalaman yang diceritakan.Membicarakan tema atau subtema yang akan dilakukan (bahasa). Dalam kelompok B TK Nasional Depok, Sleman ini, guru biasa menngajak

anak-anak untuk melakukan kegiatan awal di luar kelas, maka anak-anak sekaligus diajak untuk berkegiatan fisik seperti, bermain-main, berolah raga kecil, senam, dengan tujuan melatih kerja motorik pada anak.

6. Kegiatan inti biasanya dimulai dengan Menjelaskan tugas-tugas pada area yang sudah dprogramkan pada hari itu. Misalnya, kegiatan akan dilakukan pada area seni anak. Kemudian guru menjelaskan kegiatan di dalam area yang telah dprogramkan tersebut. Guru harus mendampingi dan memotivasi anak-anak agar bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Anak-anak boleh bertanya kepada guru lalu guru akan memberikan pengarahan. Sebelum melakukan kegiatan akhir anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan makan bersama terlebih dahulu selama  $\pm 30$  menit.
7. Dan kegiatan akhir yang biasa kami lakukan yaitu Mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Bertepuk tangan, bernyanyi, dan tanya jawab menggunakan berbagai bahasa (Indonesia, Inggris, dan Jawa). Menginformasikan kegiatan untuk besok. Pesan-pesan dari guru kepada anak. Kesan-kesan dari anak untuk guru, berdo'a, mengucapkan salam, berjabat tangan sambil bernyanyi, dan pulang.
8. Hasil pembelajaran menggambar dengan teknik *graffito* pada pertemuan pertama anak-anak antusias, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang menunjukkan rasa penasaran mereka dengan teknik ini. Namun pada saat proses pembelajaran dimulai beberapa anak terlihat bosan. Hal tersebut disebabkan mereka kelelahan ketika mengeblok permukaan kertas dengan pastel. Namun pada pertemuan kedua karya terselesaikan dengan baik, hanya

ada satu karya saja yang tidak terselesaikan sehingga mendapatkan bintang dua.

9. Sebenarnya tidak ada halangan dalam proses pembelajarannya. Halangan yang ada masih bersifat wajar layaknya yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang lainnya. Seperti anak-anak mengeluh lelah, anak-anak berjalan kesana kesini, dan bertengkar dengan teman sebangkunya.
10. Yang menjadi kriteria dalam penilaian menggambar dengan teknik *graffito* ini adalah
  - a. Anak dinyatakan “aktif” apabila ketika anak mengalami kesulitan dalam proses menggambar anak mau bertanya kepada guru.
  - b. Anak dinyatakan “semua mengikuti” apabila anak mampu mengingat semua tahap-tahap penggunaan teknik *graffito* yang telah dijelaskan sebelumnya tanpa harus dibimbing kembali oleh guru mata pelajaran.
  - c. Anak dinyatakan “menyelesaikan karya” apabila karya diselesaikan baik dari proses dan hasilnya dan kemudian anak dikatakan “kreatif” apabila dalam penuangan ide anak mampu menggambar bentuk objek yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi sebagai contoh adalah gambar binatang atau figur manusia, dan penilaian kriteria kreatif juga bisa didapatkan dari keberanian mengkombinasikan warna pastel selain yang disarankan oleh guru mata pelajaran.





**PRESTASI TK NASIONAL DEPOK  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	TANGGAL	LOMBA	PENYELENGGARA	PRESTASI	TEMPAT
1.	24-10-2015	Lomba Mewarnai	Time Zone Galeria Mall	<b>Juara I</b> a.n. Zafirah Artha Dwi A.	Galeria Mall
2.	20-12-2015	Gelar Tari Kreasi Tingkat TK se-DIY	Sanggar Ayo Menari	<b>Juara Harapan II</b> Wirogo	JEC Yogyakarta
3.	13-2-2016	Lomba Tari Kreasi "Open House" SD Joannes Bosco Yogyakarta	SD Joannes Bosco Yogyakarta	<b>Juara III</b>	SD Joannes Bosco Yogyakarta
4.	27-3-2016	Lomba Konser TK Klasemen Dasar, Festival Anak Nusantara XII	Bahana Percussion Indonesia, Yogyakarta	<b>Juara I</b> Colour Guard  <b>Juara III</b> Gitapati  <b>Juara Harapan I</b> Klasemen Dasar	GOR Mangukan, Sleman
5.	1-5-2016	Lomba Drumband	RRI Marching Band Fiesta	<b>Juara III</b> Paramandi/A  <b>Juara III</b> Klasemen Dasar Guard	RRI Yogyakarta
6.	12-5-2016	Festival Lomba Dolanan Anak	Panitia Hari Jadi ke-1 Abad Kabupaten Sleman tingkat Kecamatan Depok Tahun 2016	<b>Juara Harapan II</b>	Pendopo Kecamatan Depok

Sleman, 21 Juni 2016  
Kepala TK Nasional  
  
Dra. Suwartiyah

## Dokumentasi



Gedung Sekolah TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta



Proses Wawancara dengan Guru





Pastel Sebagai Pewarna yang Digunakan dalam Menggambar dengan Teknik *Graffito*



Guru Memberikan Instruksi di Depan Kelas




Anak-anak Mengikuti Instruksi dari Guru

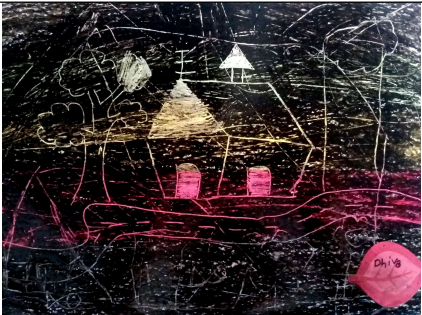



Peneliti Membantu Mengkondisikan Anak-anak



**Tabel Hasil Karya Seni Gambar *Graffito* Kelompok B di TK Nasional Depok**

NO.	Nama	Karya Anak	Analisis Karya	
			Objek	Warna
1.	Hanif Muflih H.		Awan Matahari Burung Kapal Air Pohon kelapa Ikan	Biru Merah Hijau Kuning Orange Hitam
2.	Afifa Nabila A.		Awan Pelangi Burung Gunung Matahari Rumah Pohon Jalan Sawah Kupu-kupu	Orange Merah Biru Hijau Kuning Hitam
3.	Cinta Ainarista A.		Awan Pelangi Burung Matahari Kupu-kupu Gunung Pohon Kelapa Rumah Pagar Jalan Ayam	Biru Merah Kuning Hijau Orange Hitam
4.	Zafira Artha Dwi A.		Awan Kupu-kupu Pelangi Matahari Gunung Pohon Mangga Jalan Sawah Rumah	Kuning Hijau Biru Merah Orange Hitam

5.	Ellena Elfrani Gloria S.		Awan Matahari Gunung Pohon kelapa Jalan Sawah Pohon beringin	Biru Orange Hijau Kuning Peach Hitam
6.	Dhiva Ade Irawan		Rumah Pohon Jalan	Biru Hijau Kuning Merah Hitam
7.	Cezia Bintang Fajarina		Awan Kupu-kupu Matahari Gunung Rumah Pohon Bunga dan pot Jalan Sawah	Merah Biru Orange Hijau Kuning Hitam
8.	Aiko Angelino F.		Awan Pelangi Burung Air Ikan Rumput laut	Merah Kuning Hijau Orange Biru Hitam
9.	Adinda Lutfi A.		Kupu-kupu Awan Matahari Gunung Jalan Sawah Rumah Jalan	Merah Kuning Hijau Orange Biru Hitam

			Bunga Pohon	
10.	Yustinus Haditama Tuwa		Awan Gedung Jalan raya Mobil Pohon Rumput	Kuning Orange Hijau Merah Biru Hitam
11.	Lovia Jovanka		Awan Matahari Bunga Pot	Biru Orange Hijau Kuning Merah